ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PENGANGGURAN DI KABUPATEN AGAM SUMATERA BARAT PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

(Studi Kasus : Nagari Taluak IV suku Kecamatan Banuhampu).

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam



DISUSUN OLEH

FAUZIAH ANGGERAINI
NIM 3220193

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI
TAHUN AKADEMIK
2023/2024

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Nagari Kabupaten Agam Sumatera Barat Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasusu : Nagari Taluak IV Suku)*."** yang disusun oleh **Fauziah Anggeraini** dengan **NIM 3220193** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui ke Sidang Munaqasyah pada Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Dengan demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 22 Januari 2025

Ariyun Anisah S.E, M.E
NIP. 198408302019032006

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama / NIM	: Fauziah Anggeraini/ 3220193
Tempat / tanggal lahir	: Kepahiang / 23 Mei 2002
Program studi	: Ekonomi Islam
Judul skripsi	: ***Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Nagari Kabupaten Agam Sumatera Barat Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus : Nagari Taluak IV Suku)***.

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) dengan judul diatas adalah benar karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia untuk di proses sesuai hukum yang berlaku dengan gelar kesarjanaan dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 22 Januari 2025

Fauziah Anggeraini
NIM.3220193

ABSTRAK

Fauziah Anggeraini, 3220193. ***Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Nagari Kabupaten Agam Sumatera Barat Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasusu : Nagari Taluak IV Suku)***.

Penelitian ini dilatar belakangi karena masyarakat Kenagarian Taluak IV Suku masih belum sepenuhnya mengalami kesejahteraan. Faktor yang mempengaruhi tingginya tingkat pengangguran di Nagari Taluak IV Suku ialah tingkat pendidikan yang diterima oleh masyarakat, Upah yang dikeluarkan untuk karyawan dan tidak seimbangnya antara ketersediaan lapangan pekerjaan dengan jumlah pencari pekerja. Penelitian ini bertujuan ialah untuk menyelidiki kebenaran faktor yang mempengaruhi pengangguran yang semakin meningkat dan mengetahui efeknya secara empiris di Kenagarian Taluak IV Suku.

Metode dalam penelitian yaitu Penelitian Kualitatif. Penerimaan informasi dengan melakukan wawancara langsung dengan masyarakat Tauak IV Suku. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasannya Pengangguran disebabkan oleh sulitnyanya lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan tingkat tenaga kerja.

Dari hasil penelitian ini bahwa faktor dari pengangguran yang paling nyata ialah faktor pendidikan, Upah Minimum dan Proses Mencari Pekerja. Sulitnya mencari pekerjaan disebabkan karna tidak adanya keseimbangan antara ketersediaan lapangan pekerjaan dengan jumlah pencari pekerjaan. Kemudian pendidikan dalam proses pencari pekerjaan sangat di hitung karna perusahaan akan membutuhkan pengalaman, kekreatifan yang tinggi.

Kata Kunci: Pengangguran, Pendidikan, Upah Minimum

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "***Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Nagari Kabupaten Agam Sumatera Barat Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasusu : Nagari Taluak IV Suku)***." Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Kemudian shalawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai macam halangan dan rintangan. Namun, penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan dari beberapa pihak. Maka, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, pertama kali kepada orang tua tercinta Ibunda dan Ayahanda yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, kesabaran serta pengorbanan dan perjuangan yang tak kenal lelah untuk masa depan dan kehidupan penulis. Selanjutnya atas bantuan dan arahan yang telah diberikan, penulis juga mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Ibu Prof Dr. Silfia Hanani, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
2. Bapak Dr. Aidil Alfin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam.
3. Ibu Rika Widianita, ME selaku ketua program studi Ekonomi Islam yang sudah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menutut ilmu di UIN SMDD Bukittinggi
4. Ibu Novera Martilova, ME selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah berkenan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya untuk memberikan arahan dan nasehat kepada penulis dalam menjalani perkuliahan.
5. Ibu Ariyun Anisah SE, ME selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan menyumbangkan buah fikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh staff kepegawaian selingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan staff kepegawaian Rektorat Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang pernah memberikan penulis segenap ilmu yang dimiliki, arahan dan bimbingan kepada penulis.
7. Seluruh staff Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.

8. Seluruh staff dan kepegawaian Dinas Kantor Wali Nagari Taluak IV Suku yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan mensuport penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Keluarga besar penulis yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam penulisan skripsi ini serta selalu memberikan nasehat agar penulis menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
10. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam EI. F 20.
11. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bukittinggi, 22 Januari 2025

Fauziah Anggeraini
NIM.3220193

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **ix**

DAFTAR GAMBAR ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 10

C. Batasan Masalah 11

D. Rumusan Masalah 11

E. Tujuan Penelitian 11

F. Manfaat Penelitian 12

G. Penjelasan Judul 13

BAB II PEMBAHASAN

A. PENGANGGURAN 15

1. Pengertian Pengangguran 15

2. Kriteria Pengangguran 18

3. Jenis-jenis Pengangguran 20

4. Akibat Buruknya Pengangguran 21

5. Cara mengatasi Pengangguran 23

6. Prinsip ekonomi Syariah 24

7. Faktor yang mempengaruhi Pengangguran 25

8. Indikator yang mempengaruhi Pengangguran 30

B. INFLASI 31

1. Pengertian Inflasi 32

2. Teori Inflasi 20

3. Jenis-jenis Inflasi 32

C. UPAH MINIMUM 33

1. Pengertian Upah Minimum 33

D. INVESTASI 35
1. Pengertian Investasi 35
2. Jenis-jenis Investasi.....36
E. JUMLAH PENDUDUK 37
F. PERTUMBUHAN PENDUDUK 38
G. KAJIAN TERDAHULU 39
BAB III METODE PENELITIAN
A.Jenis Penelitian 44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 44
C. Jenis dan Sumber Data.....44
1. Data Primer.....45
2. Data Sekunder.....45
D. Informan Penelitian 45
E. Teknik Pengumpulan Data.....46
1. Observasi 43
2. Wawancara 43
I. Teknik Analisis Data 47
1. Teknik Pengelolaan Data.....47
2. Analisis Data.....48
3. Verifikasi 48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A.Gambaran Umum Lokasi Penelitian 50
1. Letak Dan Kondisi Geografis Kenagarian Taluak IV Suku 50
2. Sejarah Nagari Taluak IV Suku.....51
3. Visi dan Misi Taluak IV Suku.....55
4. Keadaan penduduk Kenagarian Sungai Naniang 56
5. Struktur Organisasi Kenagarian Sungai Naniang.....58
6. Tugas Pokok dan Fungsi Kenagarian Sungai Naniang 59
B. Hasil Penelitian.....67
1. Pandangan masyarakat terhadap pengangguran 68

2. Faktor yang menjadi penyebab pengangguran 70
3. Dampak dari Pengangguran.....72
4. Mengatasi Pengangguran 74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A.Kesimpulan.....76
B. Saran 77
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data tingkat Pengangguran di Sumatra Barat 2021-2023.....5
Tabel 1.2 Jumlah Pengangguran KenagarianTaluak IV Suku 2019-2023.....6
Tabel 1.3 Angkatan Partisipasi Murni (APM).....6
Tabel 2.1 Kajian Terdahulu Penelitian.....39
Tabel 4.1 Luas wilayah perjorong Nagari Taluak IV Suku 51
Tabel 4.2 Distribusi Jumlah Penduduk Kenagarian Taluak IV Suku 56
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....57
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi kenagarian Sungai Naniang 72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 (Daftar pertanyaan wawancara)

Lampiran 2 (SK Pembimbingan)

Lampiran 3 (Surat Izin Penelitian)

Lampiran 4 (Surat balasan izin Penelitian)

Lampiran 5 (Bebas Plagiat)

Lampiran 6 (Kartu Bimbingan Skripsi)

Lampiran 7 (Dokumentasi)

Lampiran 8 (Riwayat Penulis)

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan satu diantara empat Negara di dunia (Tiongkok, India dan AS) yang memiliki jumlah penduduk terbesar pada posisi keempat di tahun 2021 dengan total penduduk sebanyak 272,68 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2022). Jumlah penduduk dengan kapasitas besar perlu mendapat perhatian khusus bagi pemerintah untuk dapat terus memberikan kesejahteraan yang maksimal kepada penduduk nya. Selain itu jumlah penduduk yang banyak juga akan cenderung memicu terjadinya permasalahan pengangguran, apabila adanya ketidak seimbangan antara jumlah penduduk yang terus meningkat dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang terbatas.[1]

Pembangunan ekonomi sebuah negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian. Salah satu di antaranya adalah tingkat pengangguran. Berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat dari kondisi suatu negara, apakah perekonomiannya berkembang atau lambat atau bahkan mengalami kemunduran. Selain itu dengan tingkat pengangguran, dapat dilihat pula ketimpangan atau kesenjangan distribusi pendapatan yang diterima suatu masyarakat negara tersebut. Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya, Hal ini disebabkan rendahnya tingkat

[1] Vanesa Safana,Skripsi: ”Determinan Pengangguran Terdidik di Provinsi Banten”(Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2023),Hal.1

pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja. [2]

Marius, menyatakan bahwa pengangguran sering diartikan sebagai angkatan kerja yang belum bekerja atau bekerja secara tidak optimal.[3] Penganguran adalah keadaan dimana orang ingin bekerja namun tidak mendapat pekerjaan. Menurut Sadono Sukirno, pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.[4]

Keynes mengatakan hal yang berlawanan dengan Teori Klasik. Menurut Teori Keynes, masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi, akan tetapi rendahnya konsumsi.[5]

Islam telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur dan terpeleset kejurang kemiskinan, karena ditakutkan dengan kemiskinan tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadinya.

Walaupun Allah telah berjanji akan menaggung rizki kita semua, namun hal itu bukan berarti tanpa ada persyaratan yang perlu untuk dipenuhi. Syarat yang paling utama adalah kita harus berusaha untuk mencari rizki yang

---

[2] Farid Alghofari,Skripsi: *"Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia"* (Semarang : UNDIP,2010),Hal.17,18

[3] Junaidi,Agus.(2023). *Pengaruh produk domestik regional bruto dan pendidikan serta upah terhadap tingkat pengangguran*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Volume 20 Issue 3.Hlm.456

[4] Fuady,Riska.(2019).*Analisis Pengangguran di Indonesia*. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. Volume 2.Hlm.89

[5] Junaidi,Agus.(2023). *Pengaruh produk domestik regional bruto dan pendidikan serta upah terhadap tingkat pengangguran*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Volume 20 Issue 3.Hlm.457

dijanjikan itu, karena Allah SWT telah menciptakan “sistem” yaitu siapa yang bekerja maka dialah yang akan mendapatkan rizki dan barang siapa yang berpangku tangan maka dia akan kehilangan rizki. Artinya, ada suatu proses yang harus dilalui untuk mendapatkan rizki tersebut. Untuk itu Allah telah menjamin kesejateraan bagi hambanya dan makhluknya yang bernyawa sebagai mana yang tersebut dalam surat Al-Huda ayat 6 yaitu : [6]

وَمَا مِنْ دَآبَّةٍ فِى الْاَرْضِ اِلَّا عَلَى اللّٰهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَاۗ كُلٌّ فِيْ كِتٰبٍ مُّبِيْنٍ

” Dan tidak ada satu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rizkinya, dan dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semua tertulis dalam kitab yang nyata (laukhil mahfuzd)”.

Keterkaitan antara ayat tersebut dengan pengangguran yaitu janganlah kamu berdiam diri karena allah telah menetapkan rizkimu jika kamu bersungguh-sungguh maka allah akan memberi rizki-nya padamu. Pengangguran merupakan salah satu masalah yang masih harus dihadapi oleh indonesia hingga saat ini. Tingkat pengangguran yang semakin membludak harus segera diatasi. Terlebih lagi pengangguran juga menjadi salah satu faktor penghambat kesejahteraan sosial. Selain itu, pengangguran juga menimbulkan beberapa masalah baru. Misalkan Kemiskinan, inflasi, dan tindakan kriminalitas yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak dapat dipungkiri lagi, karena tidak akan ada akibat jika tidak ada sebab.

[6] Al-Quran Surat Al-Huda ayat 6

Dalam islam sendiri di wajibkan untuk bekerja dan dilarang bermalas-malasan seperti yang di jelaskan dalam surat At-Taubah ayat 105 yang disebutkan sebagai berikut:

شَّهَادَةِوَالۡ الۡغَيۡبِ عٰلِمِ اِلٰى وَسَتُرَدُّوۡنَ وَالۡمُؤۡمِنُوۡنَ ۖ وَرَسُوۡلُهٗ عَمَلَكُمۡ اللّٰهُ فَسَيَرَى اعۡمَلُوۡا وَقُلِ

تَعۡمَلُوۡنَ كُنۡتُمۡ بِمَا فَيُنَبِّئُكُمۡ

"Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"[7]

Dalam surat At-Taubah ayat 105 di jelaskan bahwasanya allah dan rasul melarang kita untuk bermalas-malasan dan dengan tegas dijelaskan bahwasannya allah dan rasul memerintahkan untuk bekerja, maka allah akan memberikan rezki sesuai apa yang kamu kerjakan.[8]

Kurangnya jiwa wirausaha di kalangan generasi muda membuat para pekerja sulit untuk menyesuaikan pekerjaan. Kondisi ini semakin diperparah pada tahun 2020 dimana wabah covid-19 sedang melanda Indonesia,hal ini menyebabkan semakin tingginya tingkat pengangguran terutama di Sumatera Barat dimana sebagian masyarakat harus kehilangan pekerjaan akibat PHK dan sebagian besar lagi kehilangan sumber penghasilan dikarenakan dengan terpaksa menutup usahanya atas dampak dari covid-19.[9]

[7] Al-Quran At-Taubah Ayat 105
[8] Surat At-Taubah Ayat 105
[9] BPS Sumatera Barat Tahun 2024

Tabel 1.1

Data tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota Sumatera Barat tahun 2021-2023 :

Kabupaten/ Kota	Pengangguran			Angkatan Kerja			Yang bekerja		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Kab. Kepulauan Mentawai	2,79	1,39	1,33	82,57	78,25	80,07	11.36	11.04	10,31
Kab. Pesisir Selatan	5,97	4,61	4,75	66,59	66,95	65,00	21.31	25,39	34,28
Kab. Solok	4,67	5,89	4,99	71,21	74,44	76,74	15,00	15,67	18,53
Kab. Sijunjung	3,57	4,87	4,71	70,06	68,17	68,51	15,59	14,78	13,85
Kab. Tanah Datar	4,63	5,91	5,35	66,88	70,90	69,43	13,00	9,65	16,74
Kab. Padang Pariaman	8,41	6,61	6,69	64,64	70,44	65,14	20,86	16,85	19,43
Kab. Agam	5,06	5,93	5,96	66,49	73,05	69,16	25,17	22,38	31,61
Kab. Lima Puluh Kota	2,25	3,72	3,95	71,33	74,54	72,63	20,54	17,67	15,14
Kab. Pasaman	4,92	5,38	5,09	69,35	74,97	73,05	20,49	21,79	21,34
Kab. Solok Selatan	4,84	3,71	2,57	72,11	77,99	76,52	12,80	8,45	11,08
Kab. Dharmasraya	5	6,23	6,22	73,04	71,65	73,93	13,40	8,85	9,62
Kab. Pasaman Barat	5,02	6,33	6,01	66,93	63,88	66,42	21,06	19,61	22,26
Kota Padang	13,37	11,69	10,86	63,78	62,81	66,99	31,89	26,67	34,09
Kota Solok	5,15	3,9	3,72	66,51	69,46	70,12	2,15	1,86	2,70
Kota Sawahlunto	6,38	5	4,98	68,05	70,85	69,90	3,49	2,50	2,81
Kota Padang Panjang	4,9	4,84	5,49	65,94	64,02	66,05	1,66	509	1,55
Kota Bukittinggi	6,09	4,9	4,99	67,42	64,43	70,27	5,12	2,72	4,37
Kota Payakumbuh	6,47	5,16	4,84	71,73	70,06	71,86	5,72	3,76	4,93
Kota Pariaman	6,09	5,19	5,68	62,70	67,76	71,23	4,48	3,02	4,31
Provinsi Sumatera Barat	6,52	6,28	6,94	67,72	69,30	69,61	265,25	233,24	279,04

Sumber : BPS Sumatera Barat Tahun 2024

Dapat dilihat bahwa dari tahun 2021 sampai 2023 tingkat pengangguran terus mengalami perubahan angka peningkatan yang relatif tinggi kisaran angka 5,09 terendah hingga 6,89 angka pengangguran tertinggi di Sumatera Barat.[10] Maka dapat dilihat banyak faktor penyebab pengangguran itu sendiri.

[10] Bps.Sumatera Barat Tahun 2024

Di sisi lain bisa dilihat data pengangguran di Kabupaten Agam yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.2
Jumlah pengangguran Kenagarian Taluak IV Suku
tahun 2019-2023

No	Tahun	Jumlah pengangguran	% Perubahan
1	2019	478	-3,04%
2	2020	561	-3,56%
3	2021	606	9,76%
4	2022	673	2,66%
5	2023	692	0,61%

Sumber: BPS Sumatera Barat 2024

Dapat dilihat bahwa angka pengangguran di Kabupaten Agam terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pendidikan yang rendah dan disusul pada tahun 2021 jumlah pengangguran kembali mengalami kenaikan hal ini dipicu oleh dampak covid-19 di Kabupaten Agam. Terdapat beberapa faktor tertentu yang menjadi hal utama pemicu tingginya angka pengangguran di Kabupaten Agam, salah satunya yaitu karna faktor pendidikan yang tidak mampu mendukung kualitas masyarakat.

Tabel 1.3

Angka Partisipasi Murni (APM) Di Nagari Taluak IV Suku dan Jenjang Pendidikan 2019-2023

No	Tahun	SD	SMP	SMA	SARJANA
1	2019	2.577	1.787	1.681	528
2	2020	2.621	2.012	1.870	582
3	2021	2.736	2.111	1.902	601
4	2022	2.830	2.197	2.004	610
5	2023	2.913	2.210	2.091	703

Sumber : BPS Sumatera Barat Tahun 2024

Dapat dilihat pada tabel bahwa tingkat pendidikan tamatan sekolah dasar (SD) masih tinggi jika dibandingkan dengan tamatan sekolah menengah pertama (SMP) atau sekolah menengah atas (SMA). Minimnya pendidikan mempengaruhi kualitas masyarakat, jika pendidikan tidak memadai maka hal yang paling dominan terjadi kurangnya kemampuan masyarakat untuk mencari pekerjaan yang sesuai kriteria angkatan kerja Indonesia sehingga hal inilah yang menjadi pemicu meningkatnya angka pengangguran di Kenagarian Taluak IV Suku kecamatan Bhanuhampu. Sebagaimana disampaikan bahwasannya pendidikan peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan Sumber daya manusia yang berkualitas dan Pendidikan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.[11]

Hal yang terjadi di Kenagarian Taluak IV Suku dimana pengangguran juga banyak terjadi yang diakibatkan sebagian besar dikarenakan minimnya tingkat pendidikan yang menyebabkan kurangnya keterampilan pekerja untuk memenuhi kriteria lapangan pekerjaan Indonesia. Di sisi lain pada tahun 2021 angka pengangguran juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang di akibatkan faktor pendidikan dan di perparah karena terjadinya wabah covid-19 dimana hal ini menyebabkan sebagian besar penduduk kehilangan lapangan pekerjaan dan terpaksa menutup usahanya sehingga berdampak pada meningkat angka pengangguran di Kabupaten Agam Sumatera Barat Terkhususnya di Kenagarian Taluak IV Suku.. Sebaliknya pembangunan

[11] Iswahyudi, dkk " Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Jumlah Pengangguran di Kota Semarang" *Jurnal Conference Paper seminar Nasional.* 2017.Hlm.235-240

ekonomi diharapkan mampu menyerap lebih banyak angkatan kerja, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Berdasarkan data Dis Dukcapil Kenagarian Taluak IV Suku Kecamatan Bhanuhampu memiliki 6,923 penduduk yang terbagi menjadi 3,455 penduduk laki-laki dan 3,171 penduduk perempuan dengan jumlah kartu keluarga 2,485. Sebagai perbandingan untuk karakteristik mendapatkan pekerjaan di Indonesia terutamanya memerlukan pendidikan yang minimal SMA sederajat sedangkan perbandingan yang cukup menonjol di Kenagarian Taluak IV Suku ini yang hanya memiliki 2.091.[12]

Ketenaga kerjaan yang masih minim di akibatkan karena kurangnya pendidikan di Kenagarian Taluak IV Suku yang memiliki tingkat yang tinggi di sektor masyarakat yang belum/tidak bekerja dan pada bagian mengurus rumah tangga sebanyak 980 orang. Jika dibandingkan dengan penduduk yang bekerja sebagai pedagang 50 orang, wirawasta 747 orang, guru 48 orang,perawat 6 orang dan pengacara 2 orang yang jika dijumlahkan hanya sebanyak 853 orang saja yang bekerja. Artinya sebagian masyarakat di Kenagarian Taluak IV Suku belum/tidak memiliki pekerjaan bahkan penghasilan.

Tingkat pengangguran di Kenagarian Taluak IV Suku pada tahun 2021 (data per Maret Tahun 2022) tercatat sebesar 5,06%. Artinya terdapat 5,06% penduduk yang aktif di pasar kerja yang tidak terserap lapangan kerja yang ada. Walaupun secara statistik laju pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan

[12] BPS Kabupaten Agam Tahun 2024

pertumbuhan pada 2021, namun hal tersebut belum mampu menyediakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja yang ada di daerah Sekitarnya. Disamping hal tersebut, meningkatnya angka pengangguran juga disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk yang memasuki usia angkatan kerja. Tingkat pengangguran di tahun 2020 adalah yang tertinggi selama lima tahun terakhir. Tingkat pengangguran di Kenagarian Taluak IV Suku mengalami kenaikan pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 0.45%. Untuk tahun 2022 ditargetkan tingkat pengangguran terbuka menjadi sebesar 4,30%.[13]

Meningkatnya jumlah pengangguran di setiap negara berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pemerintah harus dapat segera memberi solusi mengenai tingkat pengangguran demi kemajuan keekonomian negara. Pemerintah harus mengikutsertakan peran pendidikan, industri besar dan kecil, dan lainnya demi pengurangan jumlah pengangguran di Indonesia terutama di kenagarian Taluak IV Suku kecamatan Bhanuhampu Kabupaten Agam Sumatera Barat.

Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa masyarakat di Kabupaten Agam Sumatera Barat. Menurut ibuk Linda yang berasal Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam yang mengatakan dimana tingkat pengangguran di Kabupaten Agam kian mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Hal ini dipicu karena perparahan dari adanya dampak Covid-19 dimana sebagian besar masyarakat harus kehilangan pekerjaannya dan memilih menutup usaha yang

[13] LKPD.2022

dimiliki. Kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia dan pendidikan yang kurang memadai untuk partisipasi kriteria dalam lapangan pekerjaan yang jika dilihat minimnya masyarakat yang tamatan SMA sederajat, sedangkan di Kabupaten Agam Sumatera Barat masih banyak masyarakat yang hanya tamatan SD ataupun SMP, hal ini juga disebabkan karenanya perekonomian yang kurang memadai, sehingga memicu terjadinya peningkatan pada angka pengangguran.[14]

Beberapa masyarakat lain juga mengatakan bahwasanya faktor terbesar pemicu terjadinya pengangguran karena kurangnya kesadaraan dan motivasi masyarakat untuk mencari pekerjaan terutama bagi laki-laki yang biasa hanya berdiam diri dirumah tanpa berniat mencari pekerjaan sampingan bahkan pekerjaan tetap.

Berdasarkan data di atas dapat di ketahui bahwa masih banyak terdapat pengangguran yang belum mampu di atasi sepenuhnya oleh pemerintah. Melihat permasalahan yang dijelaskan dilatar belakang oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Nagari Kabupaten Agam Sumatera Barat Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasusu : Nagari Taluak IV Suku)"***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar masalah di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah terkait dengan penelitian ini, yaitu:

[14] Wawancara dengan Linda seorang masyarakat Nagari Taluak IV Suku pada tanggal 15 Agustus 2024 jam 11.30 Wib.

1. Meningkatnya angka pengangguran yang cukup signifikan di Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam Sumatera Barat.
2. Rendahnya tingkat pendidikan yang mempengaruhi kualitas kinerja masyarakat di Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam Sumatera Barat

C. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih fokus, terarah dan tidak menyimpang terhadap sasaran penelitian, maka peneliti memiliki batasan untuk melakukan penelitin yaitu Faktor-Faktor Penyebab Pengangguran Di Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam Sumatera Barat dalam upaya memberantas pengangguran di masyarakat Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam Sumatera Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja faktor-faktor penyebab pengangguran di Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam Sumatera Barat ?
2. Bagaimana Penanggulangan Pengangguran di Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam Sumatera Barat?
3. Bagaimana analisi faktor-faktor pengangguran di Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam menurut perspektif ekonomi syariah ?

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1 . Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab pengangguran di Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam Sumatera Barat.

b. Untuk mengatasi faktor-faktor penyebab pengangguran di Nagari Taluak IV Suku Kabupaten Agam Sumatera Barat.

2 . Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi mahasiswa/mahasiswi khususnya mahasiswa/mahasiswi Ekonomi Islam terutama kepada peneliti sendiri.

1). Manfaat Praktis

a). Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana menerapkan teori-teori yang didapat dari perkuliahan dan digunakan sebagai pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

b). Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber wawasan mengenai Faktor-Faktor Penyebab Pengangguran di Kabupaten Agam Sumatera Barat.

c). Bagi Studi Terkait dimasa Mendatang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh kepada peneliti selanjutnya, terutama bagi peneliti tentang Faktor-

Faktor Penyebab Pengangguran Di Kabupaten Agam Sumatera Barat.

d). Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat Kabupaten Agam Sumatera Barat.

F. Penjelasan Judul

Agar dapat menghindari kekeliruan di dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan kalimat penting yang terdapat dalam judul penelitian ini.

Faktor-Faktor : Keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi sesuatu.

Penyebab : Penyebab berasal dari kosa kata sebab sebagai kata benda yang artinya hal yang menjadikan timbulnya sesuatu.

Pengangguran : Pengangguran diartikan sebagai seseorang yang dikatagorikan kedalam angkatan kerja dan mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu secara aktif, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu

usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.[15]

[15] Junaidi.A.(2023). Pengaruh produk domestik regional bruto dan pendidikan serta upah terhadap tingkat pengangguran.Jurnal Ekonomi dan Manajemen.Vol.20.Hlm.456

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Pengangguran

1. Pengertian Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu fenomena yang terjadi di semua negara berkembang tanpa terkecuali indonesia. Menurut Nanga, pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan.[16] Pengangguran terjadi karena angka pertumbuhan angkatan kerja lebih tinggi dari lapangan pekerjaan yang ada. Pengangguran adalah salah satu indikator terpenting di ketenagakerjaan, dimana dapat mengukur sejauh mana angkatan kerja yang mampu diserap oleh lapangan kerja yang ada. Pengangguran yang tinggi dapat menjadi penyebab utama kemiskinan, dapat memicu kriminalitas yang tinggi dan dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang.

Pengangguran meliputi penduduk yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum memulai bekerja. Yang dimaksud mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode rujukan.[17]

[16] Khodijah"faktor-faktor yang mempengaruhi Pengangguran dan Inflikasinya Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia" (2022)hlm.22-38

[17] Lisa Marini, " Peluang Terjadinya pengangguran di Provinsi Bengkulu : seberapa Besar ?" The journal of Economic Developmen, Vol.1, No.1 (2019) hlm. 70-83

Pengertian pengangguran dalam arti luas adalah penduduk yang tidak berkerja atau tidak memiliki pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk umur 15 tahun ke atas yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.[18] Menurut Sukirno pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Berdasarkan pengertian tersebut, untuk dikatakan sebagai pengangguran seseorang tidak cukup tidak memiliki pekerjaan dan tidak bekerja tetapi harus aktif mencari pekerjaan.[19]

Menurut Keynes, pengangguran merupakan akibat dari kurangnya permintaan efektif, dan untuk mengatasinya keynes menyarankan agar memperbesar pengeluaran konsumsi.

Pengangguran adalah istilah yang digunakan untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari dalam seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian, karena dengan adanya pengangguran terbuka, produktivitas

[18] Badab Pusat Statistik Indonesia tahun 2024

[19] Novi.L.M.(2019).Peluang terjadinya pengangguran di Provinsi Bengkulu:seberapa besar?.Jurnal ekonomi.Vol.1(1) Hlm.73-75

dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah –masalah sosial lainnya.[20]

Navarrete menjelaskan dalam bukunya "Underemployment in Underdeveloped Countries" Pengangguran dapat dilukiskan sebagai suatu keadaan dimana adanya pengalihan sejumlah faktor tenaga kerja ke bidang lain yang mana tidak akan mengurangi output keseluruhan sektor asalnya atau dikatakan bahwa produktivitas marginal unit-unit faktor tenaga tempat asal mereka bekerja adalah nol atau hampir mendekati nol atau juga negatifJhingan. Definisi pengangguran menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pengangguran terbuka (openunemployment) didasarkan pada konsep seluruh angkatan kerja yang mencari perkerjaan, baik yang mencari perkerjaan pertama kali maupun yang pernah bekerja sebelumnya.[21]

Pengangguran merupakan salah satu penyakit ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Pengangguran mengakibatkan orang tidak memiliki pendapatan dan mendorong mereka jatuh ke jurang kemiskinan. Secara umum pemerintah mengatasi pengangguran dengan mengupayakan memperluas kesempatan kerja, baik di sektor pemerintahan maupun sektor swasta. Masalah pengangguran selalu menjadi permasalahan yang sulit terpecahkan disetiap negara. Sebab jumlah penduduk yang bertambah semakin besar tiap tahunnya, akan menyebabkan meningkatnya jumlah orang pencari kerja, dan seiring itu

[20] Rhivna Cilviyani Rambe dkk, .(2019).*"Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Jambi"*, Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Vol.8 No.1 ,hal.54-55

[21] Mf Edo, *"Pengangguran Terbuka"*, Jurnal Ekonomi, (2018), Hal.34

tenaga kerja juga akan bertambah. Jika tenaga kerja tidak dapat terserap ke dalam lapangan pekerjaan maka mereka akan tergolong ke dalam orang yang menganggur.[22]

Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam, Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah SWT QS Ath-Thalaq ayat7 yang artinya :[23]

"Keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan"(QSAth-Thalaq :7).

Memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur dan terpeleset kejurang kemiskinan, karena ditakutkan dengan kemiskinan tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadinya, ada sebuah hadist yang mengatakan "kemiskinan akan mendekatkan kepada kekufuran". Namun kenyataannya, tingkat pengangguran dinegara-negara yang mayoritas berpenduduk muslim relatif tinggi.

2. Kriteria Pengangguran

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pengangguran dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

[22] Khodijah ishak, faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran dan inflikasinya terhadap indek pembangunan indonesia, 2018

[23] Surat At-Thalaq ayat 7 Terjemahan

a). Pengangguran Terbuka (Open Unemployment)

Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang betul-betul tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini terjadi ada yang karena belum mendapat pekerjaan padahal telah..berusaha secara maksimal dan ada juga yang karena malas mencari pekerjaan atau malas bekerja.

b). Pengangguran Terselubung (Disguessed Unemployment.)

Pengangguran terselubung yaitu pengangguran yang terjadi karena terlalu banyaknya tenaga kerja untuk satu unit pekerjaan, padahal dengan mengurangi tenaga kerja tersebut sampai jumlah tertentu tetap tidak mengurangi jumlah produksi. Pengangguran terselubung bisa juga terjadi karena seseorang yang bekerja tidak sesuai dengan bakat dan kemampuannya, akhirnya bekerja tidak optimal.

c). Setengah Menganggur (Under Unemployment).

Setengah menganggur ialah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada pekerjaan untuk sementara waktu. Ada yang mengatakan bahwa tenaga kerja setengah..menganggur ini adalah tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu atau kurang dari 7 jam sehari. Misalnya seorang buruh bangunan yang telah menyelesaikan pekerjaan di suatu proyek, untuk sementara menganggur sambil menunggu proyek lain.

Sedangkan menurut Qardawi dalam buku Ekonomi Makro Islam membagi menjadi dua jenis yaitu pengangguran jabariyyah (terpaksa) yang berarti jenis pengangguran dimana seseorang tidak memiliki pilihan dan

terpaksa menganggur karena tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja. Ada juga pengangguran khiyariyyah terjadi ketika seseorang yang sebenarnya mampu bekerja, tetapi memilih untuk menganggur.[24]

3. Jenis- jenis Pengangguan

Sebab terjadinya pengangguran dapat digolongkan kepada empat jenis yaitu :[25]

a. Pengangguran friksional adalah pengangguran yang wujud apabila ekonomi telah mencapi kesempatan kerja penuh.
b. pengangaguran siklikal adalah pengangguran yang disebabkan perkembangan ekonomi yang sangat lambat atau kemorosotan kegiatan ekonomi.
c. Pengangguran struktural, terjadi karena adanya perubahan dalam struktur atau komposisi perekonomian.
d. Pangangguran teknologi, ditimbulkan oleh adanya pengantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia yang disebabkan perkembangan teknologi.

Teori Pendekatan penggunaan tenaga kerja (Labor Utilitizationapproach) pendekatan ini menitik beratkan pada seseorang apakah cukup dimanfaatkan dalam kerja di lihat dari segi jumlah jam kerja,

[24] Irfayunita Febby dkk, *Ekonomi Makro Islam,* Edisi Pertama (Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi: 2023). Hlm.151

[25] Amri Amir. Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran diIndonesia. *Jurnal Inflasi dan Pengangguran* Vol. 1 no. 1, Jambi.

produktivitas kerja dan pendapatan yang diperoleh. Dengan pendekatan ini dibedakan angkatan kerja dalam tiga golongan yaitu :[26]

a. Menganggur, yaitu orang yang sama sekali tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan.
b. Setengah menganggur, yaitu mereka yang kurang dimanfaatkan dalam bekerja dilihat dari segi jam kerja, produktivitas kerja dan pendapatan.
c. Bekerja penuh atau cukup dimanfaatkan.

4. Akibat Buruknya Pengangguran

Beberapa akibat buruk dari pengangguran dibedakan kepada dua aspek dimana dua aspek tersebut yaitu :

a. Akibat buruk terhadap kegiatan perekonomian.

Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai pertumbuhan ekonomi yang tangguh. Hal ini dapat dengan jelas dilihat dari berbagai akibat buruk yang bersifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran. Akibat-akibat buruk tersebut dapat dibedakan sebagai berikut :

1) Pengangguran menyebabkan tidak memaksimalkan tingkat kemakmuran yang mungkin dicapainya.
2) Pengangguran akan mempengaruhi kehidupan individu dan kestabilan Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang. Pengangguran diakibatkan oleh tingkat

[26] Jhingan, M.L, 2008, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

kegiatan ekonomi yang rendah, dan dalam kegiatan ekonomi yang rendah pendapatan pajak pemerintah semakin sedikit.

3) Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran menimbulkan dua akibat buruk kepada kegiatan sektor swasta. Yang pertama, pengangguran tenaga buruh diikuti pula oleh kelebihan kapasitas mesin-mesin perusahaan. Kedua, pengangguran yang diakibatkan oleh keuntungan kelesuan kegiatan perusahaan yang rendah menyebabkan berkurangnya keinginan untuk melakukan investasi.

b. Akibat buruknya terhadap individu dan masyarakat.

Sosial dalam masyarakat, Beberapa keburukan sosial yang diakibatkan oleh pengangguran adalah :

1). Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan.

2). Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan keterampilan. Keterampilan dalam mengerjakan suatu pekerjaan hanya dapat dipertahankan apabila keterampilan tersebut digunakan dalam praktek.

3). Pengangguran dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial dan politik. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa tidak puas masyarakat terhadap pemerintah.

5. Cara-cara mengatasi pengangguran

Beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengatasi pengangguran di Indonesia sebagai berikut:[27]

a. Bagi penganggur sendiri, dapat mengembangkan kreativitas nya melalui berwirausaha mandiri.
b. Pengembangan sekolah-sekolah yang mengarah kepada pemanfaatan kecakapan hidup, seperti SMK.
c. Pengembangan program kerjasama dengan luar negeri dalam pemanfaatan tenga kerja indonesia (TKI).
d. Pengembangan sektor informal seperti home industry.
e. Pengembangan program transmigrasi, untuk menyerap tenaga kerja di sektor agraris dan sektor informal lainnya.
f. Perluasan kesempatan kerja, misalnya melalui pembukaan industri padat karya diwilayah yang banyak mengalami pengangguran.
g. Peningkatan Investasi, baik yang bersifat pengembangan maupun investasi melalui pendirian usaha-usaha baru yang dapat menyerap tenaga kerja.
h. Pembukaan proyek-proyek umum, hal ini bisa dilakukan oleh pemerintah seperti pembangunan jalan raya, jembatan dan lain-lain.
i. Mengadakan pendidikan dan pelatihan yang bersifat praktis sehingga seorang tidak harus menunggu kesempatan kerja yang tidak sebanding

[27] Aruan, Norman Luther dan D Sriyono. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). *Yogyakarta: MODUS* Vol.26 (2): hal. 173-187, 2014

dengan para pencari kerja, melainkan ia sendiri mengembangkan usaha sendiri yang menjadikanya bisa memperoleh pekerjaan dan pendapatan sendiri.

6. Prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam mengatasi pengangguran, di antaranya :

1. Jaring pengaman sosial

   Membangun kerangka jaring pengaman sosial yang kuat untuk menawarkan bantuan kepada individu yang menghadapi tantangan pekerjaan atau keuangan.

2. Mendorong Industri Kecil dan Mikro (IKM)

   Pemerintah dapat mendorong berkembangnya IKM dan memberdayakan para pelaku IKM.

3. Mobilisasi tabungan

   Melakukan mobilisasi tabungan melalui lembaga-lembaga perekonomian ummat maupun lembaga keuangan Syariah.

4. Meningkatkan efektivitas pasar tenaga kerja dalam menciptakan pekerjaan yang berkualitas tinggi dengan tujuan meningkatkan kemampuan pekerja untuk memasuki pasar tenaga kerja secara kompetitif dalam skala dunia. Selain itu, mendorong pengembangan lingkungan dan investasi yang dapat merangsang pembentukan prospek kerja antara pemberi kerja dan pekerja.

5. Memperkuat daya saing tenaga kerja dalam dalam memasuki pasar tenaga kerja secara global.

6. Penyaluran Zizwaf.

   Gagasan inti Islam, yaitu zakat dan shadaqah merupakan bagian dari zizwaf, sangat penting untuk mengendalikan pengangguran dan kemiskinan. Kedua hal ini dapat digunakan untuk mendukung keluarga dan komunitas yang berjuang secara finansial atau dalam kemiskinan karena ide ini mewujudkan prinsip-prinsip sosial dan kemanusiaan Islam. Salah satu prinsip utama Islam adalah zakat, yang mengharuskan orang kaya untuk memberikan sebagian kekayaannya kepada orang yang kurang mampu. Hal ini menghasilkan redistribusi kekayaan, yang membantu memerangi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi.

7. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengangguran

Wardiansyah mengatakan Meningkatnya angka pengangguran disebabkan karena ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan kesempatan kerja. Adanya kesenjangan antara angkatan kerja dan lapangan kerja tersebut berdampak terhadap perpindahan tenaga kerja (migrasi) baik secara spasial antara desa-kota maupun secara sektoral.[28] Hal ini sejalan dengan pernyataan Todaro yang menjelaskan bahwa terjadinya perpindahan penduduk disebabkan oleh tingginya upah atau pendapatan yang dapat diperoleh didaerah tujuan. Kesenjangan upah/pendapatan yang besar antara sdesa atau daerah dan kota mendorong penduduk desa atau

[28] Yulmardi dkk, Analisis faktor-faktor yang mempengharuhi tingkat pengangguran (Provinsi se sumatera) jurnal Ekonomi sumber daya dan lingkungan, vol. 5 No. 1, Januari 2016

daerah untuk datang dan mencari pekerjaan dikota. Faktor penyebab terjadinya pengangguran :[29]

1. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja. Banyaknya para pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki oleh Negara Indonesia.
2. Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja. Banyak jumlah sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan menjadi salah satu penyebab makin bertambahnya angka pengangguran di Indonesia.
3. Kurangnya informasi, dimana pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tau informasi tentang perusahaan yang memiliki kekurangan tenaga pekerja
4. Kurang meratanya lapangan pekerjaan, banyaknya lapangan pekerjaan di kota, dan sedikitnya perataan lapangan pekerjaan
5. Masih belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan softskill budaya malas yang masih menjangkit para pencari kerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah dalam mencari peluang kerja.
6. Pencari Kerja Masuk Kembali ke Dunia Kerja.
7. Kemajuan Teknologi yang dimana ini bisa terjadi ketika computer atau robot menggantikan pekerjaan.

[29] M. Wardiansyah "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran" Jurnal ekonomi UNJA (2016) Vol.1 no.1 hlm.34-49

8. Imobilitas Geografis. Penyebab pengangguran diIndonesia karena imobilitas geografis mengacu pada sulitnya berpindah daerah untuk mendapatkan pekerjaan.
9. Perubahan structural Perekonomian. Perubahan kebijakan seperti minimum upah mengubah beberapa banyak pekerjaan yang mampu dibayar oleh bisnis.
10. Permintaan konsumen rendah yang menciptakan pengangguran siklis.

Adapun faktor Penyebab pengangguran menurut ekonomi islam yaitu :

1. Ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja : ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja terjadi akibat berbagai faktor seperti pertumbuhan ekonomi yang lambat, kebijakan pemerintah yang tidak tepat dalam pengelolaan tenaga kerja, serta kesenjangan antara keterampilan tenaga kerja dan permintaan pasar.
2. Keterbatasan sumber daya ekonomi : keterbatasan sumber daya ekonomi seperti sumber daya alam dan modal dapat membatasi kemampuan suatu negara untuk menciptakan lapangan kerja yang memadai.
3. Ketidakadilan dalam sistem ekonomi : ketidakadilan dalam sistem ekonomi seperti pengambilalihan sumber daya ekonomi oleh sekelompok kecil yang kaya dapat membatasi akses bagi sebagian besar masyarakat untuk menciptakan atau mendapatkan lapangan kerja.

4. Kurangnya pelatihan dan keterampilan : kurangnya pelatihan dan keterampilan dapat membuat tenaga kerja tidak memenuhi persyaratan yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja. Sehingga, sulit bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.
5. Kurangnya investasi : kurangnya investasi dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada terbatasnya lapangan kerja yang tersedia. [30]

Dalam ekonomi islam, pengangguran dipandang sebagai suatu masalah yang harus segera diatasi, karena dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat perlu bekerjasama untuk mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan pengangguran dan menciptakan lapangan kerja yang memadai.

Islam telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur dan terpeleset kejurang kemiskinan, karena ditakutkan dengan kemiskinan tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadinya, ada sebuah hadist yang mengatakan " kemiskinan akan mendekatkan kepada kekufuran. Namun kenyataannya, tingkat pengangguran di negaran-negara yang mayoritas berpenduduk muslim relatif tinggi. Meningkatnya pemahaman

[30] Irfayunita Febby dkk, *Ekonomi Makro Islam*, Edisi Pertama (Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi: 2023). Hlm.150

Islam telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur dan terpeleset kejurang kemiskinan, karena ditakutkan dengan kemiskinan tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadinya, ada sebuah hadist yang mengatakan " kemiskinan akan mendekatkan kepada kekufuran.

Namun kenyataannya, tingkat pengangguran di negaran-negara yang mayoritas berpenduduk muslim relatif tinggi. Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang buruknya pengangguran, baik individu, masyarakat ataupun negara, akan meningkatkan motivasi untuk bekerja lebih serius. Walaupun Allah telah berjanji akan menaggung rizki kita semua, namun hal itu bukan berarti tanpa ada persyaratan yang perlu untuk dipenuhi. Syarat yang paling utama adalah kita harus berusaha untuk mencari rizki yang dijanjikan itu, karena Allah SWT telah menciptakan "sistem" yaitu siapa yang bekerja maka dialah yang akan mendapatkan rizki dan barang siapa yang berpangku tangan maka dia akan kehilangan rizki.Artinya, ada suatu proses yang harus dilalui untuk mendapatkan rizki tersebut.

Untuk itu Allah telah menjamin kesejateraan bagi hambanya dan makhluknya yang bernyawa. Semua tertulis dalam kitab yang nyata (laukhil mahfuzd).

8. Indikator yang mempengaruhi pengangguran

Adapun indikator-indikator ekonomi yang mempengaruhi jumlah pengangguran antara lain tingkat inflasi, besaran upah yang berlaku, investasi, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi. [31]

1). Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Masalah inflasi sangat erat kaitannya dengan tingkat penggunaan tenaga kerja. Dengan naiknya harga-harga disemua sektor, maka perusahaan-perusahaan akan mengambil kebijakan mengurangi biaya untuk memproduksi barang atau jasa dengan cara mengurangi pegawai atau tenaga kerja. Akibatnya, angka pengangguran yang tinggi tidak dapat dihindari.

2). Permasalahan utama selanjutnya dan mendasar dalam ketenagakerjaan adalah masalah upah yang rendah dan secara langsung dan tidak langsung berpengaruh pada tingkat pengangguran. Hal tersebut disebabkan karena pertambahan tenaga kerja baru jauh lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja yang dapat disediakan setiap tahunnya. Upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Selain itu, upah juga merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya.

3). Dilihat dari sisi investasi yang akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu

[31] arid Alghofari, analisis tingkat pengangguran di Indonesia tahun 1980-2007, Semarang: Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro (Skripsi,2010), h. 23.

menciptakan lapangan kerjabaru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga yang pada gilirannya akanmengurangi pengangguran. Dan dilihat dari sisi jumlah penduduk yang semakin meningkat akan berdampak pada peningkatan jumlah angkatan kerja sehingga apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja, maka hal ini akan menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran.

4). Indikator ekonomi selanjutnya yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat, diharapkan dapat menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

B. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Defenisi inflasi banyak ragamnya seperti yang dapat kita temukan pada literatur ekonomi. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus.[32]

Inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Sedangkan menurut Samuelson, inflasi menunjukkan kenaikan dalam tingkat harga umum. Untuk mengetahui besarnya inflasi yang terjadi dalam suatu negara, maka digunakan tingkat inflasi. Tingkat inflasi adalah persentasi kenaikan harga-harga barang dalam periode waktu tertentu.

[32] Iskandar Putong dan Nuring Dyah Andjaswati, Pengantar Ekonomi Makro Edisi 2, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2010), h.133

2. Teori Inflasi

Terdapat tiga teori utama yang menerangkan tentang inflasi, yaitu :

1). Teori kuantitas. Berdasarkan teori ini, persentase kenaikan harga hanya akan sebanding dengan kenaikan jumlah uang beredar atau sirkulasi uang, tapi tidak terhadap jumlah produksi nasional.

2). Teori Keynes yang mengatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Teori ini menyoroti bagaimana perebutan rezeki antar golongan masyarakat bisa menimbulkan permintaan agregat yang lebih besar dari pada jumlah barang yang tersedia yaitu bila I>S.

3). Teori strukturalis atau teori inflasi jangka panjang. Teori ini menyoroti sebab-sebab inflasi yang berasal dari kekakuan struktur ekonomi, khususnya ketegaran suplai bahan makanan dan barang-barang ekspor. Karena sebab-sebab struktural pertambahan barang-barang produksi ini terlalu lambat dibanding dengan pertumbuhan kebutuhannya, sehingga menaikkan harga bahan makanan. Terdapat kenyataan lain bahwa kenaikan harga-harga secara terus menerus yang menyebabkan inflasi dapat juga dikarenakan naiknya nilai tukar mata uang luar negeri secara signifikan terhadap mata uang dalam negeri.[33]

[33] Iskandar Putong dan Nuring Dyah Andjaswati, Pengantar Ekonomi Makro Edisi 2, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2010), h.139-140

3. Jenis-Jenis Inflasi

a. Menurut sifatnya

Berdasarkan sifatnya inflasi dibagi menjadi 4, yaitu :

1. Inflasi merayap/rendah (creeping inflation), yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% pertahun.
2. Inflasi menengah (galloping inflation), besarnya antara 10-30% pertahun.
3. Inflasi berat (high inflation), inflasi yang besarnya 30-100% pertahun.
4. Inflasi sangat tinggi (hyper inflation), yaitu inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai 4 digit (di atas 100%).

b. Berdasarkan sebabnya.

1. Inflasi tarikan permintaan (demand pull inflation), Inflasi ini timbul sebagai akibat dari pada meningkatnya permintaan agregat. Inflasi ini terjadi karena banyaknya peredaran uang yang berhadapan dengan terbatasnya barang-barang yang dihasilkan dalam keadaan full employment.
2. Inflasi desakan biaya (cost push inflation), Inflasi dorongan biaya atau sering disebut inflasi sisi penawaran atau inflasi karena guncangan penawaran (supply-shock inflation). Inflasi yang timbul karena berkurangnya penawaran agregat. Inflasi ini terjadi jika biaya-biaya mendesak harga-harga naik pada periode di mana sumber daya tidak dipergunakan secara penuh.

C. Upah Minimum

Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang telah ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan jasa yang telah atau akan dilakukan. [34]

Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap provinsi berbeda-beda sehingga di sebut upah minimum provinsi.[35] Sedangkan pengertian upah minimum menurut pasal 1 angka 1 Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor PER-01/MEN/1999 adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Tunjangan-tunjangan tidak tetap tidak termasuk dalam upah minimum.[36]

Berdasarkan kebijakan tersebut, beberapa hal yang dipertimbangkan dalam penetapan upah minimum adalah:

a. Kebutuhan hidup minimum (KHM)

b. Indeks harga konsumen (IHK)

c. Kemampuan, perkembangan dan kelangsungan perusahaan

---

[34] UU 13/2003 Pasal 1 angka (30)

[35] Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2000), h. 19

[36] Lalu Husni, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, Edisi Revisi. (Jakara: PT Raja Grafindo Persada), h. 20.

d. Upah yang umumnya berlaku di daerah tertentu dan antar daerah

e. Kondisi pasar kerja

f. Tingkat perkembangan perekonomian dan pendapatan perkapita.

Kebijakan upah minimum secara normatif merupakan jaringan pengaman (safety net) bagi pekerja atau buruh yang masih menerima upah dibawah ketentuan upah minimum. Tetapi sebagian pihak berpendapat bahwa kebijakan upah minimum sampai saat ini belum berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan pekerja atau buruh. Apalagi dalam situasi krisis ekonomi yang membuat pemenuhan kebutuhan hidup semakin berat. Akibatnya pengusaha terpaksamelakukan restrukturisasi menagemen perusahaan, yang salah satunya berimplikasi pada pengurangan tenaga kerja.

D. Investasi

1. Pengertian Investasi

Teori ekonomi mengartikan atau mendefenisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa di masa depan. Dengan perkataan lain, dalam teori ekonomi investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi suatu perekonomian.[37]

[37] Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi Pengantar Teori Edisi Ketiga*, (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012), h.366.

Dengan adanya kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus-menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan definisi-definisi investasi di atas, dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu bentuk pengorbanan kekayaan di masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan dengan tingkat resiko tertentu. Terkadang investasi disebut juga sebagai penanaman modal. Penanaman modal tersebut terbagi lagi menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA).

2. Jenis-Jenis Investasi

Investasi terbagi menjadi dua yaitu investasi langsung dan tidak langsung. Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aset yang dapat diperjual belikan di pasar uang, pasar modal, atau pasar turunan. Investasi langsung juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang tidak dapat diperjual belikan.

Aktiva keuangan yang tidak dapat diperjual belikan biasanya diperoleh melalui bank komersial. Sedangkan jenis investasi yang lain yaitu investasi tidak langsung yaitu investasi yang dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi.

Menurut jenisnya invetasi di bagi menjadi delapan jenis yang terkelompokkan menjadi empat kelompok yaitu :

a. Autonomous investment dan induced investment. Yaitu Automous investment adalah investasi yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional, Sedangkan induced investment adalah investasi yang sangat dipengaruhi tingkat pendapatan.
b. Public Investment dan Private Investment. Yaitu, Public Investment adalah investasi penanaman modal yang dilakukan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah. Sementara itu Private Investment adalah kebalikannya, yaitu investasi yang dilakukan oleh swasta.
c. Domestic Investmet dan Foreign Investment. yaitu, Domestic artinya dalam negeri, sedangkan foreign adalah luar negeri. Dengan itu di jelaskan bahwa domestic investment adalah penanaman modal dalam negeri dan foreign investment adalah penanaman modal asing.
d. Gross Investment dan Net Investment. Yaitu, Gross investment adalah jenis investasi yang dilaksanakan di suatu Negara, dengan tidak peduli jenis investasi apa sajakah yang dilaksanakan. Sedangkan net investment adalah selisih antara investasi bruto dengan penyusutan. Apabila misalnya investasi bruto Rp.25 juta, sedangkan penyusutan Rp.10 juta maka net investment sebesar Rp.15 juta.[38]

[38] Suherman Rosyidi, Pengantar Teori Ekonomi (Cet. 8; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 188-191.

E. Jumlah Penduduk

Manusia memiliki proses kehidupan, sejak lahir hingga meninggal. Namun dalam daur kehidupan tersebut terdapat penduduk yang usia produktif, artinya dalam usia produktif, penduduk tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas yang rutin. Manusia dikatakan usia produktif, ketika penduduk berusia pada rentang 15-64 tahun. Sebelum 15 tahun, atau setelah 64 tahun tidak lagi masuk ke dalam usia produktif. Penduduk yang produktif akan membantu dalam kelancaran segi perekonomian dan pembangunan dalam satu wilayah.

Pertambahan jumlah penduduk yang tidak seiring dengan perkembangan kesempatan kerja, akan mengakibatkan meningkatkan pengangguran.

F. Pertumbuhan Ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah, atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan batas kemungkinan produksi (production possibilityfrontier = PPF) suatu negara.

Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertumbuhan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal, teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah kemampuannya sebagai

akibat perkembangan pendidikan dan pengalaman kerja serta pendidikan keterampilan mereka juga berkembang.

Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertumbuhan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi biasanya lebih besar daripada pertambahan produksi yang sebenarnya.

G. Kajian Terdahulu

Penulis memulai mengamati serta melihat penelitian terdahulu yang berhubungan dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Sehingga, peneliti mendapat acuan pendukung, pelengkap serta perbandingan dalam Menyusun skripsi ini. Selain itu dengan melakukan pengamatan pada penelitian terdahulu berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

Setelah peneliti mengamati penelitian terdahulu, maka ditemukan beberapa karya ilmiah yang dilakukan oleh peneliti lainnya, antara lain :

Tabel 2.1

Kajian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rhivna Cilviyani Rambe; Purwaka	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Jambi[39]	Paradigma yang masih menganggap bahwa pengangguran merupakan hal yang lumrah pada

[39] Rhivna Cilviyani Rambe, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Jambi" *Jurnal Ekonomi sumberdaya dan Lingkungan,* Vol.8 N0. 1 (2019).hlm. 7-11

	Hari Prihanto; Hardiani (2019)		umumnya,nyatanya pengangguranlah yang mampu merusak ataupun bahkan mengubah pola hidup masyarakat. Alasan terbesar adanya pengangguran dikarenakan menurunnya tingkat pendidikan yang sebagian besar penduduk bekerja berpendidikan smp kebawah.
2	Widyah Khoirun Nisa (2018)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran pada daerah TPT tinggi dan daerah TPT rendah.[40]	Presentase penduduk laki-laki yang menganggur mencapai 5,98 persen dari total amgkatan kerja laki-laki di kabupaten Agam Sumatera Barat. Sedangkan angka pengangguran perempuan 33,5 persen. Peran pemerintah dan masyarakat secara umum juga menjadi titik penting untuk mengubah pola perekonomian sebagai bentuk memberantas pengangguran untuk memperbaiki perekonomian secara bersama.
3	Khodijah Ishak, SH.I, M.E.Sy (2018)	Faktor- faktor yang mempengaruhi pengangguran dan inflikasinya terhadap indek pembangunan di Indonesia.[41]	Faktor umum yang menjadi penyebab terjadinya pengangguran terbuka dikarenakan banyaknya penduduk dengan usia angkatan kerja,namun tidak bekerja dengan alasan

[40] Widyah Khoirun Nisa," Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran pada daerah TPT tinggi dan daerah TPT rendah" *Jurnal Ilmiah mahasiswa FEB.* Vol.6 No.2 (2018).hlm. 75-83.

[41] Khodijah Ishak, SH.I, M.E.Sy," Faktor- faktor yang mempengaruhi pengangguran dan inflikasinya terhadap indek pembangunan di Indonesia*" Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita-Juni,*Vol.7 No.1 (2018).Hlm.30-37

			minimnya lapangan pekerjaan yang di inginkan serta skill kemampuan yang kurang memadai yang juga di sebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan.
4	Angga Setyo Darmawan, Mustika Noor Mifrahi. (2022)	Analisis tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode sebelum dan saat pandemi covid-19.[42]	Pengangguran terbuka di Kabupaten Agam didominasi oleh penduduk dengan pendidikan SMA dengan jumlah 4.163 orang atau sekitar 31,31 persen dari total pengangguran di Kabupaten Agam Sumatera Barat. Secara absolut jumlah pengangguran perempuan yang berpendidikan universitas jauh lebih tinggi dibandingkan laki-laki.
5	Sita Dewi (2017)	Pengangguran Terbuka : Kasus di Indonesia[43]	Penduduk usia produktif angkatan kerja tidak seluruhnya berpenghasilan. Sebagian dari mereka melakukan kegiatan memproduksi barang dan jasa sesuai kemampuan sehingga berpenghasilan, sedangkan sebagian penduduk masih mencari kerja untuk mendapatkan penghasilan .Mereka ini belum berpenghasilan alias menganggur. Sebagian besar pekerja di kabupaten Agam bekerja di

[42] Angga Setyo Darmawan, Mustika Noor Mifrahi." Analisis tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode sebelum dan saat pandemi covid-19" *"Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan"*.Vol.1.No.1 (2022) hlm.111-118

[43] Sita Dewi," Pengangguran Terbuka : Kasus di Indonesia" *Jurnal Mitra Manajemen*.Vol.9,No.1 (2017)hal. 123-127

			sektor informal(berusaha sendiri,berusaha dibantu buruh tidak tetap,pekerja bebas dan pekerja tanpa gaji dengan presentase mencapai 71,15 persen dari total pekerja si kabupaten Agam.
6	Shashabilla Ajeng Prayogo (2020)	Analisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018.[44]	Tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam menentukan perkerjaan. Sebagian besar pengangguran di kabupaten Agam berpendidikan SMA dengan presentase 31,31 persen dari total pengangguran di Kabupaten Agam. Secara umum pendidikan penduduk perempuan yang menganggur lebih baik dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Faktor angkatan kerja yang tidak memperoleh pekerjaan dengan berbagai alasan mencapai sekitar 5,06 persen.

Penelitian yang ada di atas berbeda dengan penelitian yang peneliti ambil, judul yang peneliti ambil terfokus kepada Faktor utama yang menyebabkan pengangguran terbuka di Kabupaten Agam Sumatera Barat.

[44] Shashabilla Ajeng Prayogo," Analisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018" *Jurnal ilmiah Mahasiswa FEB*,Vol.8,No.2 (2020).hlm.9-11

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini untuk menganalisa dan juga memecahkan masalah dengan membuat gambaran yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang ingin diketahui.

Melalui metode deskriptif kualitatif, peneliti akan memecahkan masalah yang berkenaan dengan akuntabilitas dan transparansi terhadap faktor-faktor penyebab pengangguran di Kabupaten Agam berdasarkan data yang penulis peroleh. ;

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan Nagari Taluak IV Suku Kecamatan Bhanuhampu Kabupaten Agam Sumatera Barat. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah Mei 2024 sampai Februari 2025.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau didapat sumber objeknya yaitu melalui wawancara.[45] Wawancara ini dilakukan terhadap

[45] Husein Umar, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis, (Jakarta:Rajawali Mulyadi 2013)

masyarakat Kabupaten Agam dan masyarakat yang tidak bekerja / menganggur..

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang penulis dapatkan dari bahan-bahan perpustaakaan yang berfungsi sebagai bahan pelengkap data primer yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Dan juga yang membahas permasalahan yang sama.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[46] Informan dalam penelitian ini ialah masyarakat yang sedang pengangguran, lembaga, pemerintah, dan dinas tenaga kerja yang bersangkutan di kabupaten agam.

Seorang informasi harus mempunyai banyak pengalaman atau pengetahuan tentang latar penelitian dan sukarela menjadi anggota tim penelitian yang sifatnya informal.

Dengan kata lain informan adalah bagian sumber data yang akan diteliti untuk mewakili seluruh elemen sumber data. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yakni masyarakat yang sudah termasuk usia kerja.

E. Teknik Pengumpulan Data

[46] Hasan M Ikbal, Pokok-Pokok MateriMetodelogi Penelitian Dan Aplikasi. (Ghalia Indonesia, 2020), h,58

Untuk mencari dan mengumpulkan data-data dan bahan-bahan yang berkaitan dalam penulisan ini dengan melalui :

1. Pengamatan (Observasi).

   Observasi adalah kegiatan pengumpulan data penelitian ini dengan cara melihat langsung objek penelitian yang menjadi fokus penelitian dan pengamatan yang dilakukan secara langsung mengenai fenomena social yang kemudian dicatat. Observasi ini penulis lakukan untuk melihat dan mengetahui apakah pengangguran di Kabupaten Agam benar meningkat dan mengetahui faktor yang menjadi penyebab meningkatnya pengagguran di Kabupaten Agam ini.

2. Wawancara (Interview).

   Wawancara adalah proses Tanya jawab langsung dengan responden untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan melakukan pengamatan terhadap masalah yang dijadikan objek penelitian. Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.[47] Untuk mendapatkan data, penulis menggunakan jenis wawancara terbuka dan wawancara tak terstruktur. Maksudnya orang yang di wawancara menyadar dan mengetahui tujuan dari wawancara tersebut.

[47] Bugin Burhan, Metodelogi Penelitian Kualitatif, (Jakarta:PT.Raja Grafindo,2007)h.100

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara diolah menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, dan juga diikuti dengan data angka yang valid dalam bentuk data tabel. Menggambarkan apa yang terjadi atau peristiwa yang sebenarnya di lapangan dan menganalisa sesuai dengan peristiwa. Teknik dalam pengolahan data meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh darei lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang leboih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, dan serta lebih bermanfaat bagi orang lain bahkan bermanfaat bagi orang banyak.[48]

3. Menarik Kesimpulan (verifikasi)

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin

[48] Sugiyono,Op.Cit.,h.89

juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.[49]

[49] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif , cet.9.(Bandung:Alfabeta,2010),h,338-345

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Letak Dan Kondisi Geografis.

Secara Geografis Nagari Taluak Ampek Suku terletak pada perbatasan Kabupaten Agam dengan ketinggian 900-1500 meter dari permukaan laut (DPL) dengan suhu rata-rata berkisaran antara 23°C, terletak ± 65 km dari ibu kota Kabupaten dan 5 km dari ibu kota Kecamatan Banuhampu dengan batas-batas sebagai berikut :

1). Sebelah Utara berbatas dengan Kota Bukittinggi.

2). Sebelah Selatan berbatas dengan nagari Ladang Laweh Kecamatan Banuhampu.

3). Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Kubang Putiah Kecamatan Banuhampu.

4). Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Guguak Tabek Sarojo Kecamatan IV Koto dan Nagari Ladang Laweh Kecamatan Banuhampu.

2. Luas Wilayah.

Nagari Taluak Ampek Suku merupakan salah satu Nagari dari Tujuh Nagari yang ada di wilayah Kecamatan Banuhampu, dengan luas wilayah 341 Ha, yang terdiri dari 3 Jorong, dengan luas masing-masing Jorong sebagai berikut :

Tabel 4.1
Luas wilayah perjorong Kenagarian Taluak IV Suku.

NO	JORONG	LUAS WILAYAH
1	Jambu aia	110 Ha
2	Kapeh Panji	116 Ha
3	Taluak	115 Ha

Sumber : Dokumen Nagari Taluak IV Suku tahun 2025

3. Topografi

Berdasarkan kondisi alam, Nagari Taluak IV Suku memiliki topografi dengan kondisi relatif datar dengan kemiringan antara 0 - 3°, datar bergelombang dengan kemiringan 3 - 8°, bergelombang dengan kemiringan 8 - 15° dan berngarai dengan kedalaman ≥ 125 M. Sedangkan menurut kondisi fisiografinya, ketinggian atau elevasi wilayah Nagari taluak IV Suku Wilayah berada pada ketinggian 1.100 mdpl.

Mengingat Nagari Taluak IV Suku berada pada dataran tinggi, pegunungan, dan lereng temperatur minimum 20° C. Kelembaban udara rata-rata 88 % , kecepatan angin antara 2-20 km/jam, dan penyinaran matahari rata-rata 58% dengan curah hujan 3500 mm/tahun tanpa bulan kering.

4. Sejarah Nagari Taluak Ampek Suku.

Sesuai dengan namanya Nagari Taluak IV Suku adalah sebuah Nagari yang letaknya sangat strategis dan dihuni pertamakali oleh penduduk yang Empat Suku yaitu Suku Pisang, Suku Guci, Suku Tanjuang, Suku Pili.

Setelah daerah ini menjadi sebuah pemukiman maka lama-kelamaan berdatanganlah penduduk lain, yang mana penduduk tersebut adalah : Penduduk Suku Selayan, Suku Sikumbang, Suku Jambak, Suku Payobada, Suku Koto, dan penduduk dari Suku-suku dari daerah lainnya dari daerah Sumatra Barat dan penduduk dari daerah luar Sumatera Barat.

Maka penduduk Nagari Taluak IV Suku tersebut menjadi berkembang sehingga dikenal dengan **Taluak IV Suku Toboh Nan Sembilan.** Setelah daerah ini menjadi penduduk yang ramai maka didirikanlah sebuah mesjid didaerah Taluak yang dikenal sekarang ini dengan Mesjid Jami' Taluak, kemudian dibangun lagi mesjid di daerah Kapeh Panji kemudian dibangun lagi sebuah surau di Jambu Aia dan surau di Jambu Aia tersebut dijadikan mesjid sekarang ini dikenal dengan Mesjid Al Falah.

Pada zaman pemerintahan Belanda, Nagari Taluak IV Suku dipimpin oleh Angku Palo. Berikut ini adalah nama-nama Angku Palo yang pernah memimpin Nagari Taluak IV Suku sebagai berikut :

1). Angku palo DT. MANGKUDU Suku Piliang (1881-1892).
2). Angku palo DT. MARAJO NAN TUO Suku Guci Taluak (1892-1916).
3). Angku palo DT. PAMUNCAK Suku Guci Taluak (1916- 1942).
4). Angku palo DT. MANGKUDUN Suku Pisang Kapeh Panji (1942-1945).

Setelah Indonesia merdeka maka Pemerintah Nagari di Sumatra Barat dipimpin oleh seorang Walinagari, maka Walinagari yang pernah memimpin dinagari Taluak IV Suku adalah :

1). Walinagari HASBULLAH ST.YANG DIPITUAN Suku Guci.

2). Walinagari H. DJANIBIN Suku Tanjung.

Pada masa Pemerintahan H. Djanibin Nagari Taluak IV Suku dibagi menjadi 3 jorong yaitu

a. Jorong taluak.
b. Jorong Jambu Aia.
c. Jorong Kapeh Kanji.

3). Walinagari RUSYDI ST. BANDARO SATI Suku Guci.

Pada tahun 1983 Pemerintah Nagari dijadikan Pemerintah Desa, maka jorong yang ada 3 buah tersebut dijadikan desa. Desa tersebut dipimpin oleh seorang Kepala Desa yaitu :

(1). Desa Taluak dipimpin oleh SYAFWAN ST.BAGINDO (1983-1986) dilanjutkan oleh DASRUL (1986-1992).

(2). Kepala Desa Jambu Aia AMIRUDDIN ST.RJ ALAM (1983-1986) dilanjutkan oleh SYAFRIL ST SAIDI (1986-1992).

(3). Kepala Desa Kapeh Panji DARLIS ST SATI (1983-1992).

Pada tahun 1992 – 1994 terjadi penggabungan desa, maka yang menjadi Kepala Desa pada waktu itu adalah Camat Banuhampu Sungai Puar bernama Drs. ARDIMANSYAH sebagai Karakter dan dibantu oleh ROSMIATI dan SYAFRIL serta MAKMUN ST. MARAJO.

Pada tahun 1994 desa yang tiga tadi digabung menjadi satu dengan nama Desa Taluak IV Suku yang dipimpin oleh RUSYDI ST. BANDARO SATI dengan masa jabatan 8 tahun (1994-2001). Pada tahun 2001 Pemeritahan Desa Taluak IV Suku kembali ke Pemerintahan Nagari, maka Nagari Taluak iV Suku yang dipimpin oleh Walinagari. Dari bulan November 2001 sampai dengan April 2002 dipimpin oleh Pjs Wali Nagari yang bernama HAMDAN ST. BANDARO,S.Ag.

Pada tanggal 7 Mei 2002 terpilih Walinagari Taluak IV Suku yang defenitive yang bernama HAMDAN ST.BANDARO,S.Ag untuk periode tahun 2002-2007 dan Nagari Taluak IV Suku terdiri dari 3 jorong :

1). Jorong Taluak, dibantu oleh 2 orang Kepala Kampung :

a. Kepala Kampung Taluak Mudiak.

b. Kepala Kampung Taluak Ilia.

2). Jorong Jambu Aia, dibantu oleh 3 orang kepala Kampung :

a. Kepala Kampung Tj. Medan Batu Taba.

b. Kepala Kampung Tj. Alam Tembok.

c. Kepala Kampung Solok Koto Baru.

3). Jorong Kampung Panji, dibantu oleh 2 orang Kepala Kampung :

a. Kepala Kampung Kapeh Panji barat.

b. Kepala Kampung Kapeh Panji Timur.

Pada bulan Mei 2005 Walinagari Hamdan St.Bandaro,S.Ag mengundurkan diri sebagai Walinagari maka Nagari Taluak IV Suku dipimpin oleh Pjs. Walinagari yang bernama Asril St. Parpatiah mulai dari

bulan Mei sampai November 2005 – 2010 dan pada tahun Desember 2010 terpilih kembali Mhd. Risman sebagai walinagari untuk periode 2018-2023, pada bulan Juli Tahun 2023 diadakan pemilihan walinagari serentak dengan sistem E.Voting dengan calon walinagari Taluak Ampek Suku sebanyak 3 orang yaitu, AHDI, MUHAMMAD RASYID dan MUHAMMAD FADLI, dan dimenangkan Oleh Saudra MUHAMMAD FADLI, yang akan memimpin Nagari Taluak Ampek Suku periode 2023-2029.

5. Visi dan Misi Nagari Taluak IV Suku.

   a. Visi

      Menuju Nagari Taluak IV Suku yang Transparan, Mandiri, Sejahtera, Berbudaya,dan Berakhlak Mulia.

   b. Misi

      1). Mewujudkan Penyelenggaraan Pemerintahan yang Baik, Bersih, dan Transparan.

      2). Pembangunan yang berkelanjutan serta Penataan Lingkungan yang bersih dan sehat.

      3). Meningkatkan kehidupan beragam dan norma adat istiadat dalam kerangka Adat salingka Nagari.

      4). Menggerakan Perekonomian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kerakyatan serta penguat lembaga ekonomi nagari.

      5). Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat dan berkarakter.

6). Peningkatan peran masyarakat untuk kemajuan pembangunan Nagari.

6. Tujuan.
   a. Terwujudnya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kehidupan beragam.
   b. Terbangunnya perekonomian daerah berbasis lokal yang berbudaya.
   c. Meningkatkan pembangunan Prasarana dan Sarana Nagari.
   d. Termanfaatnya dan terkelolanya sumber daya alam berbasis kelestarian Lingkungan hidup.
   e. Terciptanya sistem pemerintahan yang baik dan demokratis.
   f. Terciptanya masyarakat yang aman dan tentram.
7. Keadaan Penduduk Nagari Taluak IV Suku.

   Distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kenagarian Taluak IV Suku.

Tabel 4.2
Distribusi Jumlah Penduduk Kenagarian Taluak IV Suku.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	2.632	48 %
2	Perempuan	2.669	52 %
Jumlah		**5.303**	**100 %**

Sumber : Data Rekapitulasi Nagari Taluak IV Suku tahun 2025

Dari Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa penduduk masyarakat nagari Taluak IV Suku yang berjenis Kelamin Laki-laki 2.632 jiwa, sedangkan untuk berjenis kelamin perempuan berjumlah 2.669 jiwa. Untuk jumlah seluruh masyarakat Kenagarian Taluak IV Suku ialah 5.303 jiwa, namun

untuk jumlah Kepala Keluarga yang terdaftar si Taluak IV Suku berjumlah 1.472 KK (Kepala Keluarga).

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No	Umur	Jenis Kelamin Jumlah		Jumlah
		Lk	Pr	
1	0-4	160	148	308
2	5-9	252	206	458
3	10-14	279	232	511
4	15-19	268	236	504
5	20-24	199	207	406
6	25-29	196	178	374
7	30-34	171	194	365
8	35-39	215	193	408
9	40-44	175	195	370
10	45-49	165	189	354
11	50-54	139	131	270
12	55-59	122	133	255
13	60-64	101	116	217
14	65-69	95	92	187
15	70	134	182	316
Total		**2.669**	**2.632**	**5.303**

Sumber : Rekapitulasi Kenagarian Taluak IV Suku tahun 2025.

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa penduduk Nagari Taluak IV Suku menurut kelompok umur yang paling banyak adalah kelompok umur 10-14 tahun dengan jumlah 511 jiwa, yang kedua kelompok umur 15-19 tahun yang berjumlah 504 jiwa dan yang ketiga kelompok umur 5-9 tahun dengan jumlah 458 jiwa. Sedangkan rata-rata jumlah penduduk usia produktif yaitu berkisar dari umur 15-64 tahun berjumla 4.026 jiwa.

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan.

No	Uraian	Lk	Pr	Jumlah
1	Tidak Bekerja	629	593	1222
2	Petani	381	230	611
3	Apatur/Pejabat Negara	72	86	158
4	Tenaga Pengajar	15	49	64
5	Dagang	169	66	235
6	Pegawai Swasta	225	107	332
7	Tenaga Kesehatan	3	15	18
8	Buruh	68	29	97
9	Pensiunan	28	86	114
10	Mengurus Rumah Tangga	-	1430	1430
11	Wiraswasta	631	391	1022
Total		**2.221**	**3.082**	**5.303**

Sumber : Rekapitulasi Nagari Taluak IV Suku tahun 2025.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat dari jenis mata pencarian atau jenis pekerjaan penduduk yang ada di Nagari Taluak IV Suku terdapat 11 jenis. Dinagari Taluak IV Suku banyak penduduk yang belum bekerja yang bekerja yang berjumlah 1.222 jiwa, sebagai Tenaga Kesehatan yang paling sekit yaitu berjumlah 18 jiwa.

8. Struktur Organisasi Nagari Taluak IV Suku.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Nagari Taluak IV Suku

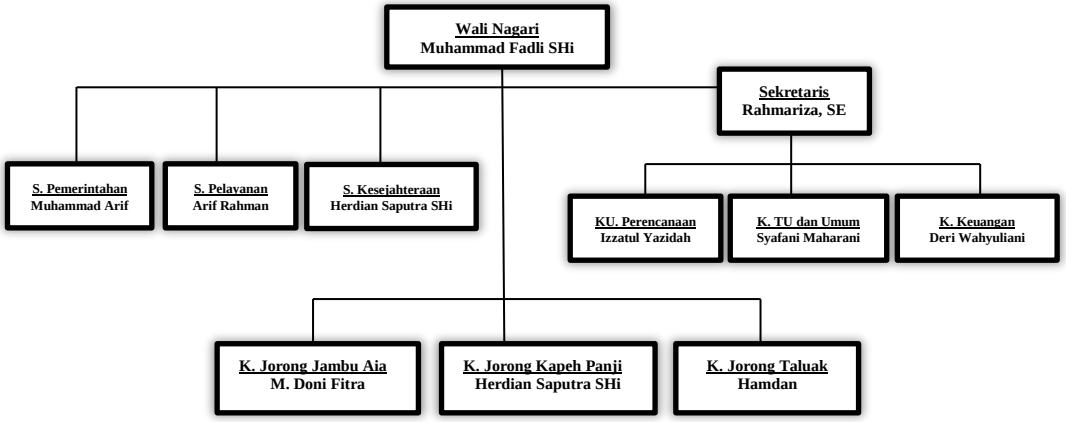

Sumber : Kantor Wali Nagari Taluak IV Suku tahun 2025

Wali Nagari : Muhammad Fadli Shi

Sekretaris : Rahmariza, SE

Kepala Seksi Pemerintahan : Muhammad Arif

Kepala seksi Pelayanan : Arif Rahman

Kepala Seksi Kesejahteraan : Herdian Saputra Shi

Kepala Urusan TU dan Umum : Syafani Maharani

Kepala Urusan Perencanaan : Izzatul Yazidah

Kepala Urusan Keuangan : Deri Wahyuliani

Nama-nama Kepala Jorong :

Jambu Aia : M. Doni Fitra

Jorong Kapeh Panji : Herdian Saputra SHi

Jorong Taluak : Hamdan

9. Perangkat Wali Nagari dan Fungsinya.

a. Wali Nagari

1). Wali Nagari berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Nagari yang memimpin Penyelenggaraan Pemerintah Nagari.

2). Wali Nagari bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Nagari, pembangunan Nagari, pembinaan kemasyarakataan Nagari, dan pemberdayaan masyarakat Nagari.

3). Dalam melaksanakan tugas dan fungsi Wali Nagari mempuyai wewenang :

a) memimpim menyelenggarakan pemerintahan Nagari /Desa.

b) mengangkat dan memberhentikan perangkat Nagari /desa.

c) memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan asset Nagari/Desa

d) menetapkan Peraturan Nagari

e) menetapkan APB Nagari.

f) membina kehidupan masyarakat Nagari.

4). Dalam melaksanakan tugas dan fungsi Wali Nagari/Kepala Desa mempunyai hak :

a) mengusulkan struktur organisasi dan tata kerja Pemerintahan Nagari/Desa.

b) mengajukan rancangan dan menetapkan Peraturan Nagari/ Desa.

c) menerima penghasilan tetap setiap bulan, tunjangan, dan penerimaan lainnya yang sah serta mendapat jaminan kesehatan.

d) mendapatkan cuti.

e) mendapatkan perlindungan hukum atas kebijakan yang dilaksanakan, dan

f) memberikan mandate pelaksanaan tugas dan kewajiban lainya kepada perangkat Nagari/Desa.

5). Dalam melaksanakan tugas dan fungsi Kepala Wali Nagari/Desa mempunyai kewajiban :

a) memegang teguh dan mengamalkan pancasila, melaksanakan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945,

serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika

b) meningkatkan kesejahteraan masyarakat Nagari/Desa.

c) memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat Nagari/Desa,

d) mentaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan.

e) melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gander.

6). Dalam melaksanakan tugas, fungsi, kewewenangan, hak dan kewajiban Wali Nagari/Kepala Desa wajib :

a). menyampaikan laporan penyelenggaraan pemerintah desa setiap akhir tahun anggaran kepada Bupati.

b). menyampaikan laporan penyelenggaraan pemerintahan Nagari/Desa pada akhir masa jabatan kepada Bupati.

c). memberikan laporan keterangan penyelenggaraan pemerintah desa secara tertulis kepada BPD setiap akhir tahun anggaran.

d). memberikan dan /atau menyebarluaskan informasi penyelenggaraan pemerintahan desa kepada masyarakat setiap akhir tahun anggaran.

b. Tugas Pokok dan Fungsi sekretaris Desa.

Sekretaris Nagari /Desa berkedudukan sebagai Unsur pimpinan Sekretaris Desa. Sekretaris Nagari /Desa bertugas membantu Wali Nagari/Kepala Desa dalam administrasi pemerintah. Untuk

melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada ayat 2, Sekretaris desa mempunyai fungsi :

1). Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.

2) Melaksanakan urusan umum seperti penata administrasi perangkat Nagari/Desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.

3) Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisasi data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

4) Melaksanakan buku administrasi desa sesuai dengan bidang tugas Sekretaris Desa atau sesuai dengan keputusan walinagari/kepala desa.

5) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa dan pemerintah yang lebih tinggi.

c. Tugas pokok dan fungsi Urusan Umum.

Kepala Urusan Umum berkedudukan sebagai unsur staf sekretaris. Kepala Urusan Umum bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusa pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintah, Melaksankan tugas-tugas kedinasan lain yang

diberikan oleh atasan. Untuk melaksanakan tugas Kepala Urusan umum mempunyai Fungsi :

1). Melaksanakan urusa ketatausahaan seperti tata naskah dinas,

2). Melaksanakan administrasi surat menyurat.

3). Melaksanakan arsiparis dan ekspedisi pemerintahan desa.

4). Melaksankan penataan administrasi perangkat desa.

5). Penyedian prasarana perangkat desa dan kantor.

6). Penyiapan rapat-rapat.

7). Pengadministrasian aset desa, inventarisasi desa, perjalanan dinas.

8). Melaksanakan pelayanan umum.

d. Tugas pokok dan fungsi kepala urusan perencanaan.

Kepala urusan perencanaan berkedudukan sebagai staf secretariat. Kepala urusan perencanaan bertugas membantu seketariat desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan dan melaksanakan tugas-tugas di berikan oleh dinas dan atasan. Untuk melaksanakan tugas kepala urusan perencanaan mempunyai fungsi :

1). Mengkoordinasikan urusan perencanaan Nagari

2). Menyusun RAPBDes.

3). Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan Nagari.

4). Melakukan monitoring dan evaluasi program pemerintahan Nagari

5). Menyusun rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDesa) dan rencana kerja pemerintah desa (RKPDesa).

6). Menyusun laporan kegiatan Nagari

7). Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

e. Tugas pokok dan fungsi kepala urusan pemerintahan.

Kepala seksi pemerintahan berkedudukan sebagai unsur pelaksanaan teknis dibidang pemerintahan. Seksi pemerintahan bertugas membantu kepala desa sebagai pelaksanaan tugas operasional dibidang pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas kelp seksi pemerintahan mempunyai fungsi :

1). Melaksanakan manajemen berkedudukan sebagai unsur pelaksanaan teknis dibidang pemerintahan.

2). Menyusun rancangan regulasi Nagari.

3). Melaksanakan pembinaan masalah pertanahan.

4). Melaksanakan pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat Nagari.

5). Melaksanakan upaya perlindungan masyarakt Nagari.

6). Melaksanakan pembinaan masalah kependudukan.

7). Melaksanakan penataan dan pengelolaan wilayah Nagari.

8). Melaksanakan pendataan dan pengelolaan profil Nagari.

9). Melakukan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

f. Tugas pokok dan fungsi kepala urusan kesejahteraan.

Kepala seksi kesejahteraan berkedudukan sebagai unsur pelaksanaan teknis dibidang kesejahteraan. Kepala seksi kesejahteraan bertugas membantu kepala desa sebagai pelaksanaan tugas operasional dibidang kesejahteraan. Untuk melaksankan tugasnya seksi kesejahteraan mempunyai fungsi :

1). Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang social budaya.

2). Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat dibidang ekonomi.

3). Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat dibidang politik.

4). Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat dibidang lingkungan hidup.

5). Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat dibidang pemberdayaan keluarga.

6). Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat dibidang pemuda, olahraga dan karang taruna.

7). Melaksankan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

g. Tugas pokok dan fungsi kepala urusan pelayanan.

Kepala saksi pelayanan berkedudukan sebagai unsur pelaksanaan teknis bidang kesejahteraan. Kepala seksi pelayanan

bertugas membantu kepala desa sebagai pelaksanaan tugas operasional dibidang pelayanan. Untuk melaksanakan tugas kepala seksi pelayanan mempunyai fungsi :

1). Melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat desa.
2). Meningkatkan upaya partisipasi masyarakat desa.
3). Melaksanakan pelestarian nilai sosial budaya masyarakat desa.
4). Melaksanakan pelestarian nilai sosial budaya, keagamaan dan ketenagakerjaan masyarakat desa.
5). Melaksanakan pekerjaan teknis pelayanan nikah, talak, cerai, dan rujuk.
6). Melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana perdesaan, bidang pendidikan, dan bidang kesehatan.

h. Tugas pokok dan fungsi kepala dusun / kepala jorong.

Kepala dusun berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu kepala desa dalam pelaksanaan tugasnya diwilayah. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat 2 kepala dusun memiliki fungsi :

1). Pembinaan ketentraman dan ketertiban pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
2). Mengawasi pelaksanaan pembangunan diwilayah.

3). Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.

4). Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pebanguanan.

5). Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.

10. Karakter Informan

Dalam penelitian ini, informan yang dijadikan narasumber adalah Masyarakat / Penduduk asli Nagari Taluak IV Suku yang terutama bagi masyarakat yang mengnganggur (tidak memiliki pekerjaan dalam usia pekerja) dan juga masyarakat yang dikategorikan dalam setengah pengangguran. Penulis mencari informasi dengan melakukan wawancara langsung tatap muka.

Hal ini dilakukan karena peneliti ingin terjun langsung ke lapangan tempat yang akan diteliti. Walaupun demikian penulis akan memastikan bahwa informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah yang telah masuk usia kerja dan sudah memahami sebab dan akibat serta maksud dari dunia pengangguran.

B. Hasil Penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, berikut merupakan hasil penelitian berdasarkan wawancara secara langsung yang dilakukan penelitian kepada informan ketika malekukan penelitian mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi pengangguran di Nagari Taluak IV Suku. Dalam melakukan wawancara mendalam terhadap informan, maka peneliti melakukannya berdasarkan lokasi serta waktu yang sudah diatur sebaik mungkin. Selain itu peneliti bertemu langsung dengan informan, peneliti juga mengamati lingkungan sekitar yang berdampak pada pengangguran.

Meningkatkannya angka pengangguran disebabkan karena ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan kesempatan kerja. Adanya kesenjangan antara angkatan kerja dan lapangan kerja tersebut berdampak terhadap pemindahan tenaga kerja (migrasi) baik secara spasi antara desa-kota maupun secara sekoral.

Untuk lebih memudahkan penulis dalam mendeskripsikan faktor-faktor penyebab tingginya pengangguran di Nagari Taluak IV Suku, maka pembahasan pada bagian ini penulis uraikan berdasarkan faktor proses mencari kerja, kelakuan upah, dan rendahnya pendidikan dan keterampilan.

Berdasarkan faktor diatas, maka penulis melakukan wawancara dengan responden yang selanjutnya dideskripsikan sebagai berikut :

1. **Pandangan masyarakat terhadap pengangguran yang terjadi di Nagari Taluak IV Suku.**

   Berdasarkan wawancara dengan salah satu perangkat Nagari Taluak IV Suku Mengenai Pandangannya terhadap Pengangguran yang mengatakan :

   “ *Pengangguran pada saat ini memang marak sekali pada zaman sekarang, namun pengangguran tidak hanya terjadi di dinagari kita tapi sudah merata di seluruh daerah bahkan negara. Menurut pandangan saya terhadap pengangguran ini sangat miris sekali karna apa-apa zaman*

sekarang kita membutuhkan uang, jadi kalau kita tidak bekerja otomatis pendapatan tidak akan datang dengan sendirinya. Jadi pengangguran ini akan berdampak kepada perekonomian dan penurunan pertumbuhan ekonomi sehingga tidak tercapainya kesejahteraan masyarakat"[50]

Berdasarkan penjelasan dari ibuk Aini diatas dapat disimpulkan bahwasannya pengangguran dapat menghambat kesejahtaraan masyarakat yang dimana kesejahteraan berasal dari pendapatan dan perekonomian yang baik. Penganguran merupakan salah satu penyakit ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap tingkat sejahteranya suatu negara.

Kemudian salah satu masyarakat Taluak yang sedang pengangguran mengatakan pandangannya terhadap hal yang sedangan dialaminya, yang dimana diwawancaranya mengatakan :

" *saya sebagai seorang pengangguran yang sudah berjalan selama 1 tahun belakngan ini, memang berat rasanya jadi seorang pengganggguran karna usia yang sudah tidak muda lagi yang seharusnya sudah memiliki pekerjaan dan penghasilan sendiri dan bisa membatu orangtua dan saudara. Pengangguran bisa berdampak kepada perekonomian yang meningkatkan angka kemiskinan dan juga angka kriminalitas."* [51]

Berdasarkan penjelasan salah satu masyarakat diatas yang dimana dapat disimpulkan bahwa pengangguran akan dapat meningkatkan kemiskinan dan angka kriminalitas. Namun permasalahan ini sangat sulit untuk dihilangkan karna sudah ada dri sejak lama.

[50] Wawancara dengan Ibuk aini selaku perangkat nagari pada tanggal 30 Desember 2024 jam 09.32 pagi.

[51] Wawancara dengan rian seorang pengangguran di nagari Taluak IV Suku pada tanggal 30 Desember 2024, jam 10.25 pagi.

2. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya pengangguran.

a. Proses mencari kerja.

Salah faktor yang mempengaruhi pengangguran ialah Proses mencari Pekerjaan. Sebagaimana yang dikatakan salah seorang masyarakat pengangguran di Nagari Taluak IV Suku sebagai berikut :

"*saya sudah mengganggur selama 3 bulan belakangan ini. Alasan saya tidak bekerja karna sulitnya mendapatkan pekerjaan untuk saya yang sesuai dengan keahlian saya. Sudah kemana-mana saya pergi untuk melamar kerja namun tetap tidak ada yang menerikan. Orang-orang sekarang lebih memetingkan memperkerjakan kerabat keluarganya saja. Sulit lapangan pekerja juga disebakan karna todak seimbangannya lapangan kerja dengan para pekerja"*[52]

Dari wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwasannya beliau menuturkan penyebabnya penganggur adalah karena sulit mencari pekerjaan. Ia sudah menganggur kurang lebih 3 bulan dan menginginkan pekerjaan yang layak. Selain itu, juga di katakan kalau lapangan kerja lebih sedikit dibandingkan dengan yang membutuhkan pekerjaan.

b. Upah Minumum.

Adapun pengagguran yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti upah minumum disuatu tempat. Berikut wawancara dengan masyarakat asli nagari Taluak yang mengatakan :

[52] Wawancara dengan alfi warga Nagari Taluak IV Suku pada tanggal 30 Desember 2024 jam 10.45 pagi.

"*pengagguran semakin tinggi juga tidak bisa saya menyalahkan karna semua yang terjadi pasti ada hal penyebab nya. Saya pengangguran diakibatkan karna susahnya mencari lapangan pekerja. Adapun lapangan pekerjaan namun upah yang saya terima rendah sehingga juga tidak bisa mencukupi kebutuhan perkonomian saya. Akibat yang timbul ya kemiskinan karna pengeluaran kita sehari-hari pasti banyak sedangkan pendapatan yang kita terima tidak mencukupi yang ujung-ujungnya menghutang."*[53]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rio beliau menuturkan bahwa penyebab ia menganggur adalah karena gaji yang kurang layak. Ia sudah berusaha mencari pekerjaan namun selama 1 bulan ini beliau menganggur. Beliau juga belum pernah mengikuti pelatihan apapun dari dinas Tenaga Kerja.

c. Rendahnya pendidikan dan keterampilan.

Untuk mengetahui faktor diatas sebagai penyebab pengangguran penulis melakukan wawancara dengan aqilla. Beliau mengatakan sebagai berikut :

"meningkatnya angka pengangguran emang mempersulit perekonimian, namun pada zaman sekarang pengangguran dapat diakibatkan dari sulitnya mencari lowongan pekerjaan. Orang penerimaan pekerja berdasarkan pendidikan yang kita miliki, lebih mementingan pendidikan yang tinggi atau pendidikan yang sesuai dengan profesi yang dibutuhkan."[54]

Berdasarkan wawancara diatas disimpulkan bahwa penyebab ia menganggur adalah karena sulitnya mendapatkan pekerjaan hal

[53] Wawancara dengan Rio sebagai ketua pemuda Nagari Taluak, pada tanggal 30 Desember 2024 jam 12.30 siang.

[54] Wawancara dengan Aqilla pada tanggal 30 Desember 2024, jam 12.30 siang.

tersebut menurutnya dikarenakan banyaknya pesaing kerja dengan lulusan sekolah yang lebih tinggi sehigga menyulitkannya mendapatkan pekerjaan. Menurut keterangannya ia sudah menganggur selama 1 tahun dan sudah berusaha untuk mencari pekerjaan namun belum mendapatkannya. Ia menginginkan pekerjaan apa pun yang penting halal.

3. Dampak dari pengangguran yang tinggi di Nagari Taluak IV Suku.

Pengangguran merupakan masalah pembangunan yang serius. Pengangguran terjadi ketika jumlah angkatan kerja yang meningkat tidak bisa diimbangi oleh pertumbuhan jumlah kesempatan kerja yang tersedia.

Pengangguran yang sudah kronis dan bersifat struktural pada umumnya akan membawa dampak negatif terhadap pembangunan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pengangguran yang bersifat struktural ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan.

Berikut wawancara dengan masyarakat yang dimana mengatakan sebagai berikut :

"*menjadi seorang pengangguran sangat sulit sekali bagi saya, karna tanpa bekerja tidak dapat menghasilkan pendapatan. Hilang mata pencarian dan pendapatan menimbulkan kerawanan sosial bagi saya. Apalagi saya yang senantiasa dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidup diri saya sendiri dan juga keluarga saya"*[55]

[55] Wawancara dengan khalifa selaku masyarakat Nagari Taluak IV Suku pada tanggal 31 Desember 2024 jam 02.16 siang.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya pengangguran berdampak pada kehidupan sosial. Kita membutuhkan pekerjaan supaya menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang baik akan bisa memenuhi kebutuhan primer masyarakat. Pendapatan juga akan mementukan kesejahteraan masyarakat.

Dampak dari pengangguran selain dari permasalahan pendapatan juga menimbulkan Angka Kemiskinan. Pengangguran tidak memperoleh penghasilan untuk hidup dan menyeterahkan diri serta keluarnya. Dampak pengangguran ini dapat diminimalisir jika seseorang mulai membuka usaha secara bertahap agar produktif.

Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan atau berkurangnya keterampilan dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan hanya dapat dipertahankan apabila ketampilan tersebut digunakan dalam praktek. Berikut hasil wawancara dengan salah satu masyarakat di nagari Taluak IV Suku sebagai berikut :

"*kalau penggagguran kan diakibatkan juga karna tingkat pendidikan kan ya, jadi kalau memang suatu pekerjaan di ukur dari pendidikan lama-lama keterampilan saya akan berkurang bahkan bisa hilang. Saya aja menganggur sudah hampir 1 tahun sudah mulai lupa saya dengan apa keterampilan yang saya miliki karna yaa tidak pernah di asah dan dipraktekan di dunia kerja gtu."*[56]

[56] Wawancara dengan uti selaku masyarakat Taluak IV Suku pada tanggal 31 Desember 2024 jam 02.12 siang.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ia mengatakan bahwa keterampilan akan berkurang jika tidak pernah dipraktekan di dalam dunia kerja.

Pengangguran berpengaruh terhadap perekonomian. Setiap negara selalu berusaha agar tingkat kemakmuran masyarakatnya dimaksimalkan dan perekonomian selalu mencapai pertumbuhan yang mantap dan berkelanjutan.[57]

4. Mengatasi pengangguran yang semakin tinggi di nagari Taluak IV Suku.

Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia terutama di Nagari Taluak IV Suku yang terletak di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintahan, sektor swasta, pendidikan, dan masyarakat umum. Dengan mengatasi penyebab utama seperti kesenjangan keterampilan dan ketimbangan ekonomi, serta menerapkan solusi konret seperti reformasi pendidikan dan pembangunan infrastruktur, indonesia dapat bergerak menuju pasar tenaga kerja yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, upaya kolaboratif ini diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran secara signifikan dan memberikan dampak positif

[57] Panjawa,"Efek peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol.15 No.1 2014 hal.48-54

bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat indonesia secara keseluruhan.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Teori Klasik Adam Smith menjelaskan bahwa pengangguran dapat dikurangi saat suatu wilayah mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat dan tinggi. Sehingga dapat dikatakan terdapat arah hubungan yang berlawanan diantara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Saat pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah naik artinya kegiatan produksi juga mengalami kenaikan.[58]

Indikator selanjutnya adalah Upah Minimum. Upah Memiliki makna yang berbeda bagi pekerja dan perusahaan. Pekerja dan perusahaan memiliki anggapan yang berbeda tentang upah, pekerja menganggap bahwa upah sebagai sumber pendapatan yang digunakan untuk menyokong kehidupannya, namum perusahaan memiliki pandangan bahwa upah merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk proses produksi.upah akan turun ketika akan terdapat kelebihan penawaran tenaga kerja. Kondisi ini mampu dapat mampu membuat perusahaan untuk melakukan peningkatan produksi dan tentu saja membutuhkan banyak tenaga kerja. Sehingga dapat arah hubungan yang positif diantara upah minimum dan pengangguran.

[58] Husnud Diniyah "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Indonesia"Jurnal Ekonomi Vol.2 No.2 (2022) hal.155-168

Selain dari upah minimum dan Pertumbuhan Ekonomi ada juga Pendidikan. Kualitas pendidikan yang ada tercermin dari banyaknya sekolah atau tempat pendidikan dan saran prasaran yang tersedia.[59]

Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shalsabilla Ajeng Prayogo pada tahun 2020 yang dimana penelitiannnya berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka Kabupaten0Kota di Provinsi Jawa Timut tahun 2014-2018, yang berkesimpulan ialah Tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam menetukan pekerjaan. Sebagian besar pengangguran di Kabupaten Agam berpendidikan SMA dengan persentase 31,31 persen dari total pengangguran di kabupaten Agam.[60]

Selanjutnya Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rhivna yang dimana penelitian nya berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Jambi, kesimpuln dari penelitiannya ialah alasan terbesar adanya pengangguran dikarenakan menurunnya tingkat pendidikan yang sebagian besar penduduk bekerja berpendidikan SMP kebawah.[61]

Hasil penelitian disini disimpulkan bahwasannya selain dari Faktor Pertumbuhan Ekonomi, faktor lainnya yang juga berpengaruh terhadap

---

[59] Sugianto " Faktor penyebab pengangguran dan Stategi penanganan permasalahan pengangguran" Jurnal IKRA-ITH Ekonomika, Vol.2 No.3 (2020) hlm.54-63

[60] Shalsabilla Ajeng Prayoga " analisis faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka Kabupaten di provinsi jawa timur 2014-2018, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol.8 No.2 (2020) hlm.9-11.

[61] Rhiva Cilviyani" Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Jambi" Jurnal Ekonomi sumber daya dan Lingkungan, Vol.8 No.1 (2019) hlm.7-11

tingkat pengangguran ialah pendidikan dan juga tingkat upah minimum di Kenagarian Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu. Tingkat pengangguran juga terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.

Diindonesia banyak orang berusaha sendiri dan tidak mempertimbangkan upah untuk dirinya sendiri. Tetapi dalam analisis ekonomi, besar kesilnya balas karya mereka sebagai tenaga kerja seharusnya ikut diperhitungkan. Tingkat upah disebut juga taraf balas karya rata-rata yang berlaku umum dalam masyarakat untuk segala macam pekerjaan.

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan di atas yang telah saya uraikan sebelumnya, maka disini saya dapat menarik kesimpulannya bahwasannya faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran di Nagari Taluak IV Suku sebagai berikut :

1. Pencari kerja memilih pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian atau pendidikan. Orang menganggur sadar bahwa pekerjaan itu ada tetapi ia masih mencari pekerjaan lain. Pencari kerja memilih-milih pekerjaan, menolak mencari pekerjaan yang satu mengharapkan pekerjaan yang lain. Lulusan perguruan tinggi yang cendrung terlalu banyak memilih pekerjaan karna menganggap memiliki kopetensi lebih tinggi ketimbang lulusan SMA/SMK.
2. Gaji yang tidak layak.

   Faktanya masih ada beberapa lembaga-lembaga yang memberikan upah dibawah UMR. Selain karna hal tersebut gaji yang tidak layak dapat pula disebabkan karna keuangan perusahaan yang tidak mencukupi untuk membayar gaji karyawan sesuai atau diatas UMR yang berlaku.
3. Pertumbuhan angkatan kerja yang setiap tahun meningkat sedangkan lpangan pekerjaan terbatas.

Pertumbuhan angkatan kerja menyebabkan persaingan antar para pencari kerja (pengangguran) semakin ketat, sehingga banyak angkatan kerja yang tidak terserap menjadi tenaga kerja. Pemerintah hendaknya mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan ketenaga kerjaan. Kebijakan tersebut haruslah diwujudkan dengan usaha kongrit yaitu memperluas kesempatan kerja dan lapangan kerja serta meningkatkan mutu tenaga kerja.

4. Tingkat pendidikan pencari kerja yang rendah dan kurangnya keterampilan. Tingkat pendidikan pencari kerja yang rendah dan kurangnya keterampilan belum mutlak menjadi faktor utama pengangguran di Nagari IV Suku hal tersebut dikarnakan terdapat para pengangguran lulusan perguruan tinggi. Faktanya masih ada lulusan perguruan tinggi yang masih menganggur. Salah satu masalah yang terkait dengan pengangguran yang tinggi ini adalah berkaitan denga pendidikan.

B. SARAN

Dalam islam tidak ada istilah pengangguran, karena setiap muslim diajarkan untuk rajin dan menolak semua kemalasan, dimana buktinya kita diminta bangun sebelum subuh untuk sholat tahajud dan sholat fajar. Kita diminta melangkahkan kaki ke mesjid dalam keadaan kondisi gelap, dalam keadaan dimanabanyak manusia bermalas-malasan. Kita dilarang meminta-minta bahkan dalam kondisi miskin sekalipun.

Bagi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kabupaten Agam hendaklah program kerja dievaluasi dan ditinjau kembali agar lebih evektif

dalam mengurangi pengangguran di Nagari Taluak IV Suku, Dinas Tenaga Kerja harus lebih genjer lagi mansosialisasikan program pelatihan kerja agar problem pelatihan diketahui oleh masyarakat dan diminati.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran At-Taubah Ayat 105

Amri Amir. Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran diIndonesia. *Jurnal Inflasi dan Pengangguran* Vol. 1 no. 1, Jambi.

Angga Setyo Darmawan, Mustika Noor Mifrahi." Analisis tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode sebelum dan saat pandemi covid-19" *"Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan"*.Vol.1.No.1 (2022) hlm.111-118

Arid Alghofari, analisis tingkat pengangguran di Indonesia tahun 1980-2007, Semarang: Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro (Skripsi,2010), h. 23.

Aruan, Norman Luther dan D Sriyono. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). *Yogyakarta: MODUS* Vol.26 (2): hal. 173-187,

Bps.Kabupaten Agam Tahun 2024

Bps.Sumatera Barat Tahun 2024

Bugin Burhan, Metodelogi Penelitian Kualitatif, (Jakarta:PT.Raja Grafindo,2007)h.100

Devit Prasetyo Sejati, "*Pengangguran Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi"* (Ponorogo : IAIN Ponorogo,2020),Hal.98

Farid Alghofari,*"Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia"* (Semarang :UNDIP,2010),Hal.17,18

Hasan M Ikbal, Pokok-Pokok MateriMetodelogi Penelitian Dan Aplikasi. (Ghalia Indonesia, 2020), h,58

Husein Umar, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis, (Jakarta:Rajawali Mulyadi 2013)

Irfayunita Febby dkk, *Ekonomi Makro Islam,* Edisi Pertama (Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi: 2023). Hlm.150

Irfayunita Febby dkk, *Ekonomi Makro Islam,* Edisi Pertama (Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi: 2023). Hlm.151

Iskandar Putong dan Nuring Dyah Andjaswati, Pengantar Ekonomi Makro Edisi 2, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2010), h.139-140

Jhingan, M.L, 2008, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Junaidi,Agus.(2023). *Pengaruh produk domestik regional bruto dan pendidikan serta upah terhadap tingkat pengangguran.* Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Volume 20 Issue 3.Hlm.456

Khodijah Ishak, SH.I, M.E.Sy," Faktor- faktor yang mempengaruhi pengangguran dan inflikasinya terhadap indek pembangunan di Indonesia*" Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita-Juni,*Vol.7 No.1 (2018).Hlm.30-37

Lalu Husni, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, Edisi Revisi. (Jakara: PT Raja Grafindo Persada), h. 20.

Mf Edo, *"Pengangguran Terbuka"*, Jurnal Ekonomi, (2018), Hal.34

Novi.L.M.(2019).Peluang terjadinya pengangguran di Provinsi Bengkulu:seberapa besar?.Jurnal ekonomi.Vol.1(1) Hlm.73-75

Rhivna Cilviyani Rambe dkk, .(2019).*"Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Jambi"*, Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Vol.8 No.1 ,hal.54-55

Rhivna Cilviyani Rambe, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Jambi" *Jurnal Ekonomi sumberdaya dan Lingkungan,* Vol.8 N0. 1 (2019).hlm. 7-11

Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2000), h. 19

Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi Pengantar Teori Edisi Ketiga*, (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012), h.366.

Shashabilla Ajeng Prayogo," Analisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018" *Jurnal ilmiah Mahasiswa FEB,*Vol.8,No.2 (2020).hlm.9-11

Sita Dewi," Pengangguran Terbuka : Kasus di Indonesia" *Jurnal Mitra Manajemen*.Vol.9,No.1 (2017)hal. 123-127

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif , cet.9.(Bandung:Alfabeta,2010),h,338-345

Sugiyono,Op.Cit.,h.89

Suherman Rosyidi, Pengantar Teori Ekonomi (Cet. 8; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 188-191.

Surat At-Taubah Ayat 105

UU 13/2003 Pasal 1 angka (30)

Vanesa Safana,Skripsi: "Determinan Pengangguran Terdidik di Provinsi Banten"(Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2023),Hal.1

Widyah Khoirun Nisa," Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran pada daerah TPT tinggi dan daerah TPT rendah" *Jurnal Ilmiah mahasiswa FEB.* Vol.6 No.2 (2018).hlm. 75-83.

Yulmardi dkk, Analisis faktor-faktor yang mempengharuhi tingkat pengangguran (Provinsi se sumatera) jurnal Ekonomi sumber daya dan lingkungan, vol. 5 No. 1, Januari 2016

Lampiran 1

Daftar Pertanyaan Wawancara

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran di Nagari Kabupaten Agam Sumatera Barat perspektif Ekonomi Syariah (studi kasus: Nagari Taluak IV Suku)"

Nama : **FAUZIAH ANGGERAINI**

Nim : **3220193**

Jurusan : **Ekonomi Islam**

1. Bagaimana Pandangan bapak/Ibuk mengenai pengangguran yang ada di Nagari Taluak IV Suku saat ini ?
2. Apa penyebab utama yang menyebabkan peningkatan pengangguran di Nagari Taluak IV Suku ?
3. Apa saja Variabel yang mempengaruhi angka penganguran yang semakin tinggi di Nagari Taluak IV Suku ?
4. Apakah Pengangguran ini menjadi salah satu penghambat atas kesejahteraan masyarakat di Nagari Taluak IV Suku ? Mengapa ?
5. Apa saja Dampak Tinggi nya angka Pengangguran di Nagari Taluak IV Suku ?
6. Apa yang akan terjadi jika meningkatnya angka pengangguran tidak ada solusi di Nagari Taluak IV Suku ?
7. Bagaimana cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi peningkatan angka pengangguran di Nagari Taluak IV Suku ?
8. Apa saja dampak pengangguran in terhadap sosial ?

Lampiran 2

SK Pembimbing

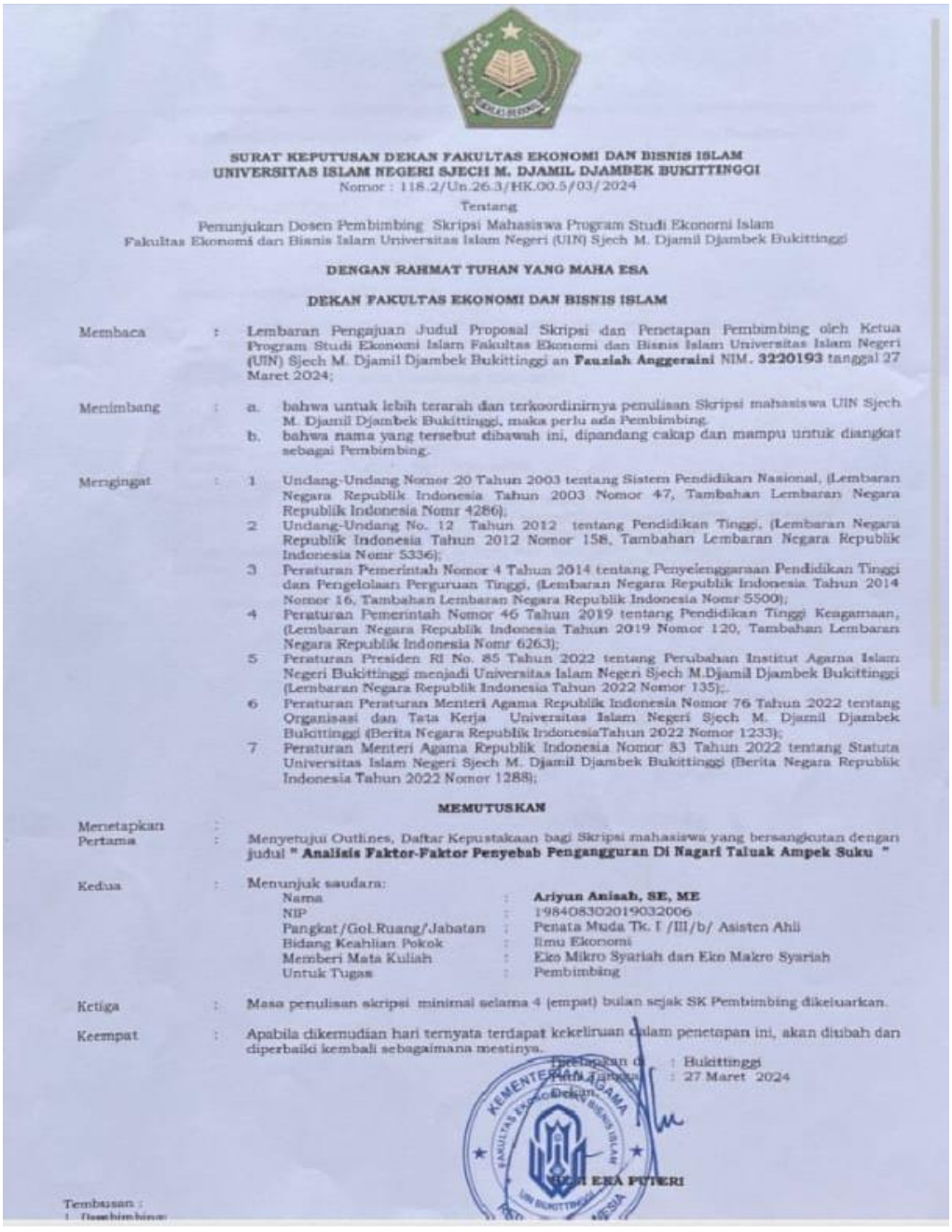

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : 118.2/Un.26.3/HK.00.5/03/2024

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **Fauziah Anggeraini** NIM. **3220193** tanggal 27 Maret 2024;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);.
6 Peraturan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul " **Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pengangguran Di Nagari Taluak Ampek Suku** "

Kedua : Menunjuk saudara:

Nama	:	**Ariyun Anisah, SE, ME**
NIP	:	198408302019032006
Pangkat/Gol.Ruang/Jabatan	:	Penata Muda Tk. I /III/b/ Asisten Ahli
Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Ekonomi
Memberi Mata Kuliah	:	Eko Mikro Syariah dan Eko Makro Syariah
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 27 Maret 2024
Dekan,

HEMI ENA PUTERI

Tembusan :
1. Pembimbing

Lampiran 3

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Nomor : B-3465/Un.26.3/PP.07/12/2024 — 18 Desember 2024
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Wali Nagari Taluak IV Suku
Kec. Banuhampu Kab. Agam

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Fauziah Anggeraini**
NIM	: 3220193
Semester	: IX (Sembilan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Islam S1
Judul Skripsi	: ***"Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pengangguran di Kabupaten Agam Sumatera Barat Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus : Nagari Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu)"***
Lokasi Penelitian	: Nagari Taluak IV Suku Kec. Banuhampu Kab. Agam
Waktu	: 18 Desember 2024 s.d 18 Januari 2025

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag
NIP. 197205201999031007

Lampiran 4

Balasan Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
KECAMATAN BANUHAMPU
NAGARI TALUAK IV SUKU
Jalan Raya Taluak Telp. (0752) 8100310 Taluak IV Suku Kode Nagari

SURAT KETERANGAN
Nomor : 400 /01 / SK / Tlk - IV.S / I -2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: MUHAMMAD FADLI
Jabatan	: Walinagari Taluak IV Suku

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: FAUZIAH ANGGERAINI
NIM	: 3220193
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi	: Ekonomi Islam S1
Tanggal	: 18 Desember – 18 Januari 2025
Judul	: Analisis factor – Faktor penyebeb pengangguran di Kabupaten Agam Sumatera Barat Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus : Nagari Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu)

Telah melaksanakan penelitian di Nagari Taluak IV Suku Kec. Banuhampu Kab. Agam.

Demikianlah surat ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Taluak IV Suku, 6 Januari 2025
WALINAGARI

MUHAMMAD FADLI

Lampiran 5 Dokumentasi











Riwayat Hidup



Nama : Fauziah Anggeraini

Panggilan : Ziah

Tempat Lahir : Kepahiang

Tanggal Lahir : 23 Mei 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jln. Simpang Taluak No.105 Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Sumatera Barat

Ayah : Yurdin

Ibu : Rosmiati

Riwayat Pendidikan :

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kepahiang.
2. SD Negeri 15 Kepahiang
3. SD Negeri 19 Tanjung Durian
4. SD Negeri 31 Tanjung Aur
5. SMP Negeri 01 Banuhampu
6. SMA Negeri 01 Banuhampu
7. Universitas Islam Negeri Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi